KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2014

Buku Guru

Al-Qur'an Hadis

Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013

Madrasah Aliyah

Hak Cipta © 2014 pada Kementerian Agama Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: Buku Guru ini dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "Dokumen Hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan yang membangun, dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

INDONESIA, KEMENTERIAN AGAMA
Qur'an - Hadis/Kementerian Agama,- Jakarta: Kementerian Agama 2014.
x, 150 hlm. ilus ; 21 cm x 28 cm
Untuk MA/ IPA, IPS, BAHASA Kelas X
ISBN 978-979-8446-81-8 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-8446-82-5 (jil.1)

1. Qur'an - Hadis - Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Agama Republik Indonesia

Kontributor Naskah : Mukarom Faisal Rosidin, Hj. Siti Mahfudhoh,
H. Dudung Basori Alwi
Penelaah : Fuad Thahari

Penyelia Penerbitan : Direktorat Pendidikan Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia

Cetakan Ke-1, 2014
Disusun dengan huruf Times New Roman 12pt dan Traditional Arabic, 18p
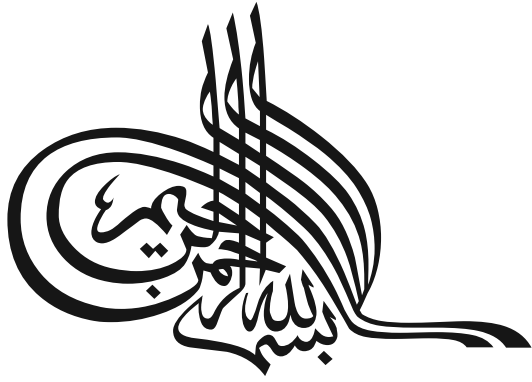
KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur *al-hamdulillah* kehadlirat Allah Swt., yang menciptakan, mengatur dan menguasai seluruh makhluk di dunia dan akhirat. Semoga kita senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan ridha-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw., beserta keluarganya yang telah membimbing manusia untuk meniti jalan lurus menuju kejayaan dan kemuliaan.

Fungsi pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama, dan ditujukan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Untuk merespons beragam kebutuhan masyarakat modern, seluruh elemen dan komponen bangsa harus menyiapkan generasi masa depan yang tangguh melalui beragam ikhtiyar komprehensif. Hal ini dilakukan agar seluruh potensi generasi dapat tumbuh kembang menjadi hamba Allah yang dengan karakteristik beragama secara baik, memiliki cita rasa religiusitas, mampu memancarkan kedamaian dalam totalitas kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam diri seseorang dalam beragam dimensinya.

Sebagai ajaran yang sempurna dan fungsional, agama Islam harus diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan nyata, sehingga akan menjamin terciptanya kehidupan yang damai dan tenteram. Oleh karenanya, untuk

mengoptimalkan layanan pendidikan Islam di Madrasah, ajaran Islam yang begitu sempurna dan luas perlu dikemas menjadi beberapa mata pelajaran yang secara linear akan dipelajari menurut jenjangnya.

Pengemasan ajaran Islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan Madrasah dikelompokkan sebagai berikut; diajarkan mulai jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu-ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya, serta Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) meliputi; a) Al-Qur'an-Hadis b) Akidah Akhlak c) Fikih d) Sejarah Kebudayaan Islam. Pada jenjang Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan dikembangkan kajian khusus mata pelajaran yaitu: a) Tafsir-Ilmu Tafsir b) Hadis-Ilmu Hadis c) Fikih-Ushul Fikih d) Ilmu Kalam dan e) Akhlak. Untuk mendukung pendalaman kajian ilmu-ilmu keagamaan pada peminatan keagamaan, peserta didik dibekali dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab.

Sebagai panduan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah, Kementerian Agama RI telah menyiapkan model Silabus Pembelajaran PAI di Madrasah dan menerbitkan BukuPegangan Siswa dan Buku Pedoman Guru. Kehadiran buku bagi siswa ataupun guru menjadi kebutuhan pokok dalam menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah.

Sebagaimana kaidah Ushul Fikih, *mālā yatimmu al-wājibu illā bihī fahuwa wājibun*, (suatu kewajiban tidak menjadi sempurna tanpa adanya hal lain yang menjadi pendukungnya, maka hal lain tersebut menjadi wajib). Atau menurut kaidah Ushul Fikih lainnya, yaitu *al-amru bi asy-syai'i amrun bi wasāilihī* (perintah untuk melakukan sesuatu berarti juga perintah untuk menyediakan sarananya).

Perintah menuntut ilmu berarti juga mengandung perintah untuk menyedikan sarana pendukungnya, salah satu diantaranya Buku Ajar. Karena itu, Buku Pedoman Guru dan Buku Pegangan Siswa ini disusun dengan
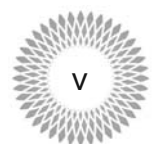
Pendekatan Saintifik, yang terangkum dalam proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Keberadaan Buku Ajar dalam penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah menjadi sangat penting dan menentukan, karena dengan Buku Ajar, siswa ataupun guru dapat menggali nilai-nilai secara mandiri, mencari dan menemukan inspirasi, aspirasi, motivasi, atau bahkan dengan buku akan dapat menumbuhkan semangat berinovasi dan berkreasi yang bermanfaat bagi masa depan.

Buku yang ada di hadapan pembaca ini merupakan cetakan pertama, tentu masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu sangat terbuka untuk terus-menerus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Kami berharap kepada berbagai pihak untuk memberikan saran, masukan dan kritik konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa-masa yang akan datang.

Atas perhatian, kepedulian, kontribusi, bantuan dan budi baik dari semua pihak yang terlibat dalam penyusunan dan penerbitan buku-buku ini, kami mengucapkan terima kasih. *Jazākumullah Khairan Kasīran*.

Jakarta, 02 April 2014
Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Nur Syam

DAFTAR ISI

SEMESTER GENAP

BAB VI MEMAHAMI HADIS, SUNNAH, KHABAR DAN ATSAR

BAB VII MEMAHAMI UNSUR-UNSUR HADIS

BAB VIII BETAPA BERMACAM-MACAMNYA SUNAH NABIKU

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Untuk memaksimalkan penggunaan buku pegangan ini, perhatikan tahapan tahapan berikut;

1. **Bacalah Pendahuluan untuk memahami konsep secara utuh, serta Memahami Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam kerangka Kuriku lum 2013.**
2. **Setiap bab berisi: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Proses**
   Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, dan Interaksi Guru dengan Orang tua
3. **Guru mendorong peserta didik untuk memperhatikan kolom-kolom yang terdapat dalam Buku Teks Pelajaran sehingga menjadi fokus perhatian peserta didik.**

Kolom-kolom pada buku pegangan guru berisi :

a. **Mari renungkan: untuk penyadarkan diri peserta didik kepada sang Khaliq Allah Swt.**
b. **Mari mengamati: untuk menguatkan kepekaan peserta didik agar dapat mewujudkan pengetahuan dalam perilaku.**
c. **Ayo berlatih: untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang dikaji**

Dalam pelaksanaannya, guru sangat diharapkan melakukan pengembangan yang disesuaikan dengan potensi peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan .

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
AL QUR'AN HADIS MADRASAH ALIYAH KELAS X

SEMESTER GASAL

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati keautentikan al-Qur'an sebagai wahyu Allah 1.2. Meyakini al-Qur'an sebagai pedoman hidup 1.3. Memfungsikan al-Qur'an secara tepat dan benar dalam kehidupan sehari-hari 1.4. Meyakini kebenaran nilai-nilai yang terdapat pada pokok-pokok isi al-Qur'an 1.5. Beramal sesuai dengan kandungan Surah al-Mu'minūn [23] :12–14; Surah al-Naḥl [16]: 78; surah al-Baqarah [2] : 30–32; dan Surah aż-Żāriyāt [51]: 56 (dalam kehidupan sehari-hari)
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Menunjukkan sikap yang berpegang teguh untuk mengamalkan ajaran al-Qur'an 2.2. Menunjukkan perilaku cermat terhadap dalil syar'i sebagai implementasi dari belajar tentang bukti keautentikan al-Qur'an 2.3. Menunjukkan prilaku yang mengamalkan ajaran al-Qur'an 2.4. Menunjukkan perilaku yang menjadikan al-Qur'an sebagai sumber hukum dalam kehidupan sehari-hari 2.5. Memiliki sikap yang mencerminkan fungsi manusia baik sebagai hamba Allah maupun khalifah-Nya di bumi sebagaimana yang terkandung dalam Surah al-Mu'minūn [23]:12–14; Surah an-Naḥl [16]:78; Surah al-Baqarah [2]: 30–32; dan Surah aż-Żāriyāt [51]: 56

3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1. Memahami pengertian al-Qur'an menurut para ulama' 3.2. Memahami bukti keautentikan al-Qur'an 3.3. Memahami tujuan dan fungsi al-Qur'an 3.4. Memahami pokok-pokok isi al-Qur'an 3.5. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada Surah al-Mu'minūn [23]:12–14; Surah an-Naḥl [16]:78; Surah al-Baqarah [2]: 30–32; dan Surah aż-Żāriyāt [51]: 56
3. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1. Menyajikan pengertian al-Qur'an yang disampaikan para ulama 4.2. Menunjukkan contoh bukti-bukti keautentikan al-Qur'an 4.3. Menceritakan kisah orang yang menjadikan al-Qur'an sesuai dengan tujuan dan fungsinya 4.4. Memaparkan pokok-pokok ajaran al-Qur'an beserta contoh-contohnya dalam ayat 4.5. Mendemonstrasikan hafalan dan arti per kata ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada Surah al-Mu'minūn [23]:12–14; Surah an-Naḥl [16]:78; Surah al-Baqarah [2]: 30–32; dan Surah aż-Żāriyāt [51]: 56

SEMESTER GENAP

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini hadis sahih dan hasan sebagai dasar hukum ajaran Islam 1.2 Berpegang teguh pada hadis sahih dan hasan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari 1.3 Menghayati nilai-nilai kebenaran yang terkandung dalam hadis yang sahih 1.4 Menyakini keanekaragaman hadis dan memedomani hadis secara selektif
1. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Menunjukkan sikap kritis dalam mengamalkan hadis sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari 2.2. Menunjukkan perilaku yang menggunakan hadis sebagaimana fungsinya yang telah dipelajari 2.3. Menunjukkan perilaku yang selektif terhadap keanekaragaman hadis 2.4. Memiliki sikap ikhlas dalam beribadah sebagai implemantasi dari pemahaman ayat-ayat al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah pada Surah al-An'ām [6]: 162–163; Surah al-Bayyinah [98]: 5; dan hadis riwayat al-Bukhari dari Aisyah r.a. كَانَ يَقُومُ مِنْ اللَّيْلِ حَتَّى تتَفَطَّرَ قَدَمَاهُ فَقَالَتْ عَائِشَةُ لِمَ تَصْنَعُ هَذَا يَارَسُولَ اللَّهِ وَقَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَاتَأَخَّرَقَالَ أَفَلَاأُحِبُّ أَنْ أَكُونَ عَبْدًا شَكُورًا فَلَمَّا كَثُرَ لَحْمُهُ صَلَّى جَالِسًا فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ قَامَ فَقَرَأَثُمّ رَكَعَ

3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1. Memahami pengertian *hadis*, *sunah*, *khabar,* dan *aṡar* 3.2. Memahami unsur-unsur hadis 3.3. Mengidentifikasikanmacam-macam sunah (*qauliyah, fi'liyah, taqririyah*, dan *hammiyah*) dan fungsinya terhadap al-Qur'an 3.4. Memahami pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya 3.5. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah pada Surah al-An'ām [6]: 162–163; Surah al-Bayyinah [98]: 5; dan hadis riwayat al-Bukhari dari Aisyah r.a. كَانَ يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ حَتَّى تَتَفَطَّرَ قَدَمَا فَقَالَتْ عَائِشَةُ لِمَ تَصْنَعُ هَذَا يَارَسُولَ اللَّهِ وَقَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَاتَأَخَّرَقَالَ أَفَلَاأُحِبُّ أَنْ أَكُونَ عَبْدًا شَكُورًا فَلَمَّا كَثُرَ لَحْمُهُ صَلَّى جَالِسًا فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ قَامَ فَقَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1. Mendeskripsikan substansi perbedaan dan persamaan pengertian *hadis*, *sunah*, *khabar,* dan *aṡar* 4.2. Menyajikan unsur-unsur hadis 4.3. Mempresentasikankan contoh macam-macam sunnah (*qauliyah, fi'liyah, taqririyah*, dan *hammiyah*) 4.4. Mempresentasikan pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya. 4.5. Mendemonstrasikan hafalan dan arti perkata ayat-ayat al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah pada pada Surah al-An'ām [6]: 162–163; Surah al-Bayyinah [98]: 5; dan hadis riwayat al-Bukhari dari Aisyah r.a.

	كَانَ يَقُومُ مِنْ اللَّيْلِ حَتَّى تتَفَطَّرَ قَدَمَا فَقَالَتْ عَائِشَةُ لِمَ تَصْنَعُ هَذَا يَارَسُولَ اللَّهِ وَقَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَاتَأَخَّرَقَالَ أَفَلَاأُحِبُّ أَنْ أَكُونَ عَبْدًا شَكُورًا فَلَمَّا كَثُرَ لَحْمُهُ صَلَّى جَالِسًا فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ قَامَ فَقَرَأَ ثُمّ رَكَعَ

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR

BAB	KOMPETENSI INTI (KI)	KOMPETENSI DASAR (KD)
1	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.1: 2.1: 3.1: 4.1
2	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.2: 2.2: 3.2: 4.2
3	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.3: 2.3: 3.3: 4.3
4	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.4: 2.4: 3.4: 4.4
5	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.5: 2.5: 3.5: 4.5
6	KI-3, KI-4	3.1: 4.1
7	KI-3, KI-4	3.2: 4.2
8	KI-3, KI-4	3.3: 4.3
9	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.1: 1.2: 1.3: 2.1: 2.2: 2.3: 3.4: 4.4
10	KI-2, KI-3, KI-4	2.4: 3.5: 4.5

BAB 1
al-Qur’an KITABKU

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, rensponsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar (KD)

2.1 Menghayati keautentikan al-Qur’an sebagai wahyu Allah.

2.1 Menunjukkan sikap yang berpegang teguh untuk mengamalkan ajaran al-Qur’an.

3.1 Memahami pengertian al-Qur’an menurut para ulama.

4.1 Menyajikan pengertian al-Qur’an yang disampaikan para ulama.

C. Indikator Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian al-Qur’an menurut para ahli.
2. Menjelaskan nama-nama al-Qur’an.
3. Menunjukkan perilaku orang yang berpegang teguh kepada al-Qur’an.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi diharapkan:

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian al-Qur'an menurut para ahli tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dengan benar.
2. Peserta didik dapat mennjelaskan nama-nama al-Qur'an. dengan benar
3. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku orang yang berpegang teguh kepada al-Qur'an.

E. Materi Pokok Pembelajaran

1. Pengertian al-Qur'an

Secara etimologi para ulama' berbeda pendapat dalam mendefinisikan al-Qur'an. Berikut adalah beberapa pendapat tersebut.

a. Menurut al-Lihyany (w. 215 H) dan segolongan ulama lain

Kata Qur'an adalah bentuk *maṣdar* dari kata kerja (*fi›il*), قَرَأَ artinya *membaca*, dengan perubahan bentuk kata/*taṣrif* (قَرَأَ-يَقْرَأُ-قُرْءَانًا). Dari *taṣrif* tersebut, kata قُرْءَانًا artinya *bacaan* yang bermakna *isim maf›ul* (مَقْرُوْءٌ) artinya *yang dibaca*. Karena al-Qur›an itu dibaca maka dinamailah al-Qur'an. Kata tersebut selanjutnya digunakan untuk kitab suci yang diturunkan Allah Swt., kepada Nabi Muhammad Saw,

Ditinjau dari pengertian secara terminologi, para ulama' juga berbeda-beda pendapat dalam mendefinisikan al-Qur'an. Perbedaan itu terjadi disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang dan perbedaan dalam menyebutkan unsur-unsur, sifat-sifat atau aspek-aspek yang terkandung di dalam al-Qur'an itu sendiri yang memang sangat luas dan komprehensif. Semakin banyak unsur dan sifat dalam mendefinisikan al-Qur'an, maka semakin panjang redaksinya. Namun demikian, perbedaan tersebut bukanlah sesuatu yang bersifat prinsipil, justru perbedaan pendapat tersebut bisa saling melengkapi satu sama lain, sehingga jika pendapat-pendapat itu digabungkan, maka pemahaman terhadap pengertian al-Qur'an akan lebih luas dan komprehensif.

Beberapa pendapat ulama' mengenai definisi al-Qur'an secara terminologi di antaranya adalah:

b. Syeikh Muhammad Khuḍari Beik

Dalam kitab *Tarikh at-Tasyri' al-Islām,* Syeikh Muhammad Khuḍari Beik mengemukakan definisi al-Qur'an sebagai berikut:

اَلْقُرْءَانُ هُوَ اللَّفْظُ الْعَرَبِيُّ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلتَّدَبُّرِ وَالتَّذَكُّرِ الْمَنْقُوْلُ مُتَوَاتِرًا وَهُوَ اَلْمُدَوَّنُ بَيْنَ دَفَتَيِ الْمُصْحَفِ الْمَبْدُوْءُ بِسُوْرَةِ الْفَاتِحَةِ وَالْمَخْتُوْمُ بِسُوْرَةِ النَّاسِ

Artinya:
al-Qur'an ialah lafaẓ (firman Allah) yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Muhammad Saw, untuk dipahami isinya dan selalu diingat, yang disampaikan dengan cara mutawatir, yang ditulis dalam mushaf, yang dimulai dengan surat al-Fātihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

c. Subhi Ṣalih

Subhi Ṣalih mengemukakan definisi al-Qur'an sebagai berikut :

اَلْقُرْءَانُ هُوَ الْكِتَابُ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَكْتُوْبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُوْلُ عَلَيْهِ بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلاَوَتِهِ

Artinya:
al-Qur'an adalah kitab (Allah) yang mengandung mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang ditulis dalam mushaf-mushaf, yang disampaikan secara mutawatir, dan bernilai ibadah membacanya.

c. Syeikh Muhammad Abduh

Sedangkan Syeikh Muhammad Abduh mendefinisikan al-Qur'an dengan pengertian sebagai berikut :

اَلْكِتَابُ هُوَ الْقُرْءَانُ الْمَكْتُوْبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَحْفُوْظُ فِيْ صُدُوْرِ مَنْ عَنَى بِحِفْظِهِ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

Artinya:
Kitab (al-Qur'an) adalah bacaan yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang terpelihara di dalam dada orang yang menjaga(nya) dengan menghafalnya (yakni) orang-orang Islam.

Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan beberapa unsur dalam pengertian al-Qur'an sebagai berikut :

1. Al-Qur'an adalah firman atau kalam Allah Swt.

2. Al-Qur’an terdiri dari lafaz berbahasa Arab.
3. Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.
4. Al-Qur’an merupakan kitab Allah Swt., yang mengandung mu’jizat bagi Nabi Muhammad Saw, yang diturunkan dengan perantara malaikat Jibril.
5. Al-Qur’an disampaikan dengan cara *mutawatir* (berkesinambungan).
6. Al-Qur’an merupakan bacaan mulia dan membacanya merupakan ibadah.
7. Al-Qur’an ditulis dalam mushaf-mushaf, yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nās.
8. al-Qur’an senantiasa terjaga/terpelihara kemurniannya dengan adanya sebagian orang Islam yang menjaganya dengan menghafal al-Qur’an.

1. Nama-nama al-Qur’an

Nama al-Qur’an bukanlah satu-satunya nama yang diberikan Allah Swt., terhadap kitab suci yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad Saw, Menurut *Az-Zarkasyi* dan *As-Suyuṭy* dalam kitab *al-Itqān* menyebutkan bahwa al-Qur’an mempunyai 55 nama. Bahkan dalam *Ensiklopedi Islam* untuk Pelajar, disebutkan ada 78 nama-nama bagi kitab suci al-Qur’an. Namun, jika diperhatikan dan dicermati lebih lanjut berdasarkan ayat-ayat al-Qur’an secara redaksional, maka akan didapatkan beberapa nama saja, yang lainnya bukanlah nama melainkan hanya sifat, fungsi atau indikator al-Qur’an. Beberapa nama al-Qur’an tersebut adalah:

a. al-Qur’an (اَلْقُرْءَانُ)

al-Qur’an merupakan nama yang paling populer dan paling sering dilekatkan pada kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, Sebagaimana telah dijelaskan di muka, al-Qur’an artinya *bacaan atau yang dibaca.* Adapun beberapa ayat yang di dalamnya terdapat istilah al-Qur’an adalah sebagai berikut:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِى أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ (١٨٥)

“Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan al-Qur’an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). .....” (QS. al-Baqarah [2]: 185)
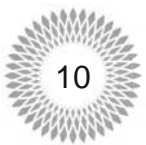
Di samping nama al-Qur’an yang telah disebut dalam ayat-ayat di atas masih banyak lagi ayat-ayat al-Qur’an yang di dalamnya terdapat nama al-Qur’an, seperti : QS. Yunus [10]: 37, QS. al-Hijr [15]: 87, QS. an-Nahl [16]: 97, QS. al-Hijr [17]: 9, QS. al-Hasyr [59]: 21, dan QS. al-Buruj [85]: 21.

b. *Al-Kitāb* (اَلْكِتَابُ)

al-Qur’an sering disebut sebagai *Kitābullah* artinya kitab suci Allah. *Al-Kitāb* juga bisa diartikan *yang ditulis*. Sedangkan ayat al-Qur’an yang di dalamnya terdapat kata *al-Kitāb* sebagai nama bagi al-Qur’an yaitu :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ (٢)

“Kitab (al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa” (al-Baqarah [2]: 2)

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَاةَ وَالإنْجِيلَ (٣)

«Dia menurunkan Kitab (al-Qur›an) kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenaran, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, dan menurunkan Taurat dan Injil» (QS.Ali ‹Imran [3]: 3)

c. *Al-Furqān* (اَلْفُرْقَان)

Al-Furqān artinya *pembeda*, maksudnya *yang membedakan antara yang haq dan yang batil*. Al-Furqan merupakan salah satu nama al-Qur’an, sebagaimana yang termaktub dalam QS. al-Furqan [25]: 1.

تَبَارَكَ الَّذِى نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا (١)

“Mahasuci Allah yang telah menurunkan Furqân (al-Qur’an) kepada hamba-Nya (Muhammad), agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia).” (QS. al-Furqan [25]: 1)

d. *Aż- Żikr* (اَلذكْر)

Aż-Żikr berarti *pemberi peringatan*, maksudnya *yang memberi peringatan kepada manusia*. Ayat yang menyebutkan *Aż-Żikr* sebagai nama lain kitab al-Qur’an adalah :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya." (QS. al-Hijr [15]: 9)

e. *At-Tanzīl* (اَلتَّنْزِيْلُ)

At-Tanzīl artinya yang diturunkan, maksudnya al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt., kepada Nabi Muhammad Saw, melalui perantaan malaikat Jibril As. untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. *At-Tanzīl* sebagai nama lain al-Qur'an dikemukakan oleh Dr. Shubhi as-Shalih, sebagaimana termaktub dalam ayat al-Qur'an yang berbunyi :

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٩٢)

"Dan sungguh, (al-Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam." (QS. asy-Syu'ara [26]: 192).

F. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

a. Guru mengucap salam dan berdoa bersama.
b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
c. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
e. Guru menyampaikan pertanyaan secara komunikatif mengenai hal yang terkait dengan pengertian al-Qur'an.
f. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
g. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku *(the behavioral systems family of model). Direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model artikulasi (membuat/mencari pasangan yang bertujuan

untuk mengetahui daya serap peserta didik).

2. Pelaksanaan

a. Guru meminta peserta didik untuk mencermati perenungan yang ada pada kolom “Mari Renungkan”.
b. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil perenungannya.
c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil perenungan peserta didik.
d. Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom “Mari Mengamati”.
f. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
g. Guru memberikan penjelaskan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
h. Peserta didik melakukan tanya jawab seputar pengertian al-Qur’an.
i. Peserta didik menyimak penyampaian cerita/kisah dari guru melalui bantuan gambar atau tayangan visual/film tentang pengertian al-Qur’an dan nama-nama al-Qur’an.
j. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
k. Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
l. Guru memberikan penambahan dan penguatan kepada peserta didik tentang materi tersebut.
m. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan kisah tersebut.
n. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman.
   Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru:
   1) Meminta peserta didik untuk membaca definisi al-Qur’an menurut para ahli
   2) Meminta peserta didik untuk menerjemahkan definisi al-Qur’an tersebut ke dalama Bahasa Indonesia.
   3) Membimbing peserta didik untuk mengamati perilaku-perilaku yang mencerminkan orang yang menaati dan menghormati orang tua dan guru di lingkungan madrasah atau tempat tinggalnya (Kolom Tugas).

G. Penilaian

1. Skala Sikap

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Skor Maks	Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT		R	P

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
   a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2. Keaktifan dalam diskusi.
   a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
3. Kejelasan dan kerapian presentasi
   a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.

b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

2. Kolom Pilihan Ganda dan Uraian.

a. Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x1 = 10)
b. Uraian: Rubrik Penilaian

NO	RUBRIK PENILAIAN	SKOR
1	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian al-Qur'an secara etimologi menurut pendapat al-Lihyaniy, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian al-Qur'an secara etimologi menurut pendapat al-Lihyaniy, kurang lengkap, skor 4.	8
2	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian al-Qur'an secara etimologi menurut pendapat al-Farra', lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian al-Qur'an secara etimologi menurut pendapat al-Farra', kurang lengkap, skor 4.	8
3	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian al-Qur'an secara etimologi menurut pendapat Syeikh Muhammad Khudhary Beik, lengkap dan sempurna, skor 8.	8
	b. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian al-Qur'an secara etimologi menurut pendapat, kurang lengkap, skor 4.	

4	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan unsur-unsur dalam definisi al-Qur’an, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan unsur-unsur dalam definisi al-Qur’an, kurang lengkap, skor 4.	8
5	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan nama-nama al-Qur’an, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan nama-nama al-Qur’an, kurang lengkap, skor 4.	8
Jumlah		40

Nilai = *(Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)/(skor maksimal) x100)*

3. Instrumen Penilaian Kognitif

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D, atau E di depan jawaban yang paling benar!

1. Al-Lihyaniy berpendapat bahwa al-Qur’an secara etimologi memiliki arti ….
   A. Pedoman
   B. Bacaan
   C. Kumpulan
   D. Menghimpun
   E. Petunjuk

اَلْقُرْءانُ هُوَ الْكِتَابُ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
اَلْمَكْتُوْبُ فِى الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُوْلُ عَلَيْهِ بِالتَّوَاتُرِ اَلْمُتَعَبَّدُ بِتِلاَوَتِهِ

Definisi al-Qur›an di atas dinyatakan oleh ….
A. Subkhi Shalih
B. Muhammad Abduh
C. Muhammad Khudhary Beik
D. Manna’ Qaththan
E. Imam Asy-Syafi’i

3. Al-Farra’ menyatakan bahwa al-Qur’an berasal dari lafaż قَرَائِنُ merupakan bentuk *jama›* dari kata ….
   A. قرن
   B. قرين
   C. قران
   D. قرينة
   E. قراء

4. Yang berarti “*menggabungkan sesuatu dengan yang lain”* adalah lafaz ….
   A. قرأ
   B. القرأ
   C. الجمع
   D. القرآ
   E. قرن

5. Al-Qur’an adalah bacaan yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang terjaga dalam hati orang yang menghafalnya di antara orang-orang Islam. Pendapat ini dikemukakan oleh….
   A. Muhammad Khudhary Beik
   B. Subkhi Shalih
   C. Muhammad Abduh
   D. Manna’ Qaththan
   E. Imam Asy-Syafi’i
6. Nama lain al-Qur’an ada beberapa. Di bawah yang tidak termasuk nama al-Qur’an adalah….
   A. *Al-Huda*
   B. *Al-Kitab*
   C. *Al-Furqan*
   D. *At-Tanzil*
   E. *Adz-Dzikr*
7. Kata al-Qur’an adalah isim ‘*alam,* bukan bentukan dari kata apapun sebagaimana nama-nama kitab sebelumnya, adalah pernyataan dari ….
   A. Muhammad Khudhary Beik

B. Subkhi Shalih
C. Muhammad Abduh
D. Manna’ Qaththan
E. Imam Asy-Syafi’i

8. Menurut Imam az-Zarkasyi dan as-Suyuti dalam kitabnya *al-Itqan* menyebutkan bahwa al-Qur’an memiliki … nama.
   A. 54
   B. 55
   C. 78
   D. 87
   E. 5

9. Nama lain al-Qur’an adalah *al-Furqan* artinya adalah ….
   A. yang ditulis
   B. yang dibaca
   C. pembeda
   D. pemberi peringatan
   E. yang diturunkan

10. Nama lain al-Qur’an yang berarti “*pemberi peringatan*” adalah ….
   A. At-Tanzīl
   B. Aż- Żikr
   C. Al-Furqān
   D. Al-Kitāb
   E. al-Qur’an

4. Tugas/Portofolio

Skor penilaian sebagai berikut:

a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta tanggapannya benar, nilai 100.
b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

a. Jumlah nilai rata- rata pada kolom "Ayo Berlatih" pilihan ganda/uraian dan tugas x 50%.

b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom diskusi, penerapan x 50%.

Nilai akhir = nilai a + nilai b

Kunci Jawaban

I. Penerapan

kebijakan guru

II. Pilihan ganda

1. B
2. A
3. D
4. E
5. C
6. A
7. E
8. B
9. C
10. B

III. Uraian

1. Menurut al-Lihyany kata Qur'an adalah bentuk masdar dari kata kerja (*fi'il*), قَرَأَ artinya membaca, dengan perubahan bentuk kata/tasrif (قَرَأَ-يَقْرَأُ-قُرْءَانًا). Dari tasrif tersebut, kata قُرْءَانًا artinya bacaan yang bermakna *isim maf'ul* (مَقْرُوْءٌ) artinya yang dibaca. Karena al-Qur'an itu dibaca maka dinamailah al-Qur'an. Kata tersebut selanjutnya digunakan untuk kitab suci yang diturunkan Allah Swt., kepada Nabi Muhammad Saw.
2. Menurut al-Farra' Kata Qur'an berasal dari lafak قَرَائِنُ merupakan bentuk jama' dari kata قَرِيْنَةٌ yang berarti petunjuk atau indikator, mengingat bahwa ayat-ayat al-Qur'an satu sama lain saling membenarkan. Dan kemudian

dijadikan nama bagi Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

3. Dalam kitab *Tarikh at-Tasyri' al-Islwm,* Syeikh Muhammad Khuiari Beik mengemukakan definisi al-Qur'an sebagai berikut:

اَلْقُرْءَانُ هُوَ اللَّفْظُ الْعَرَبِيُّ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلتَّدَبُّرِ وَالتَّذَكُّرِ الْمَنْقُوْلُ مُتَوَاتِرًا وَهُوَ مَا دَفَّتَيْنِ الْمَبْدُوْءُ بِسُوْرَةِ الْفَاتِحَةِ وَالْمَخْتُوْمُ بِسُوْرَةِ النَّاسِ

al-Qur'an ialah lafaz (firman Allah) yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Muhammad Saw, untuk dipahami isinya dan selalu diingat, yang disampaikan dengan cara mutawatir, yang ditulis dalam mushaf, yang dimulai dengan surat al-Fātihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

4. Unsur- unsur dalam pengertian al-Qur'an sebagai berikut :
   - Al-Qur'an adalah firman atau kalam Allah Swt.
   - Al-Qur'an terdiri dari lafaz berbahasa Arab.
   - Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.
   - Al-Qur'an merupakan kitab Allah Swt., yang mengandung mu'jizat bagi Nabi Muhammad Saw, yang diturunkan dengan perantara malaikat Jibril.
   - Al-Qur'an disampaikan dengan cara mutawatir (berkesinambungan).
   - Al-Qur'an merupakan bacaan mulia dan membacanya merupakan ibadah.
   - Al-Qur'an ditulis dalam mushaf-mushaf, yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas
   - Al-Qur'an senantiasa terjaga/terpelihara kemurniannya dengan adanya sebagian orang Islam yang menjaganya dengan menghafal al-Qur'an

5. Al-Qur'an, yang dibaca atau bacaan; *al-Kitab,* tulisan atau yang ditulis; al-Furqan, yang membedakan yang hak dan batil; *az-Zikru,* yang memberi peringatan kepada manusia; *at-Tanzil,* yang diturunkan oleh Allah Swt., kepada Nabi Muhammad Saw.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang pengertian al-Qur'an. (uru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang "pengertian al-Qur'an". Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis.
Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

J. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Ayo Berlatih" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan mengunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun memalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

BAB II
BETAPA OTENTIKNYA KITABKU

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, rensponsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

1.2. Meyakini al-Qur'an sebagai pedoman hidup
2.2 Menunjukkan perilaku cermat terhadap dalil *syar'i* sebagai implementasi dari belajar tentang bukti keautentikan al-Qur'an
3.2 Memahami bukti keautentikan al-Qur'an
4.2 Menunjukkan contoh bukti-bukti keautentikan al-Qur'an

C. Indikator Pembelajaran

1. Menjelaskan bukti-bukti keotentikan al-Qur'an.
2. Membuktikan keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya.
3. Menunjukkan contoh keotentikan al-Qur'an.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi diharapkan:

1. Peserta didik dapat menjelaskan bukti-bukti keotentikan al-Qur'an dengan benar.
2. Peserta didik dapat membuktikan keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya dengan benar.
3. Peserta didik dapat menunjukkan contoh keotentikan al-Qur'an dengan benar.

E. Materi Pokok Pembelajaran

1. Keotentikan al-Qur'an

Allah Swt., menegaskan akan senantiasa menjaga atau memelihara kesucian, kemurniaan dan keotentikan kitab suci al-Qur'an. Hal ini dapat telah dijelaskan dalam QS.al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

«Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur›an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.» (QS. al-Hijr [15]: 9)

Sejak diturunkan hingga akhir zaman kelak kemurnian dan keontentikan al-Qur'an akan senantiasa terjaga. Hal ini disebabkan karena kemu'jizatan yang terkandung di dalam al-Qur'an itu sendiri, baik dari aspek bahasa dan *uslub*nya maupun dari aspek isi kandungannya yang memang terbukti tak satupun manusia yang dapat meniru atau mendatang semisal-nya.

Dalam hal terjaganya kemurnian dan keotentikan al-Qur'an ini, al-Qur'an mengajukan tantangan terutama kepada orang-orang kafir dan siapapun yang meragukan kebenarannya. Mereka menuduh bahwa al-Qur'an hanyalah sejenis mantera-mantera tukang tenung dan kumpulan syair-syair. Mereka mengira bahwa al-Qur'an adalah karangan Nabi Muhammad Saw. Tantangan al-Qur'an diberikan secara bertahap yakni sebagai berikut :

a. al-Qur'an menantang siapapun yang meragukan kebenaran al-Qur'an untuk mendatangkan semisalnya secara keseluruhan. Hal ini terkandung dalam QS. at-Ṭūr [52] ayat 33-34.

أَمْ يَقُولُونَ تَقَوَّلَهُ بَلْ لا يُؤْمِنُونَ (٣٣)فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ (٣٤)

33. Ataukah mereka berkata, "Dia (Muhammad) mereka-rekanya." Tidak! Merekalah yang tidak beriman.
34. Maka cobalah mereka membuat yang semisal dengannya (al-Qur'an) jika mereka orang-orang yang benar. (QS. at- Ṭūr [52]: 33-34)

Pada ayat lain ditegaskan bahwa manusia (dan jin) tidak akan pernah mampu untuk mendatangkan semisal al-Qur'an secara keseluruhan. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. al-Isrā' [17]: 88.

قُلْ لَئِنِ اجْتَمَعَتِ الإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا (٨٨)

Katakanlah, "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain.". (QS. Al- Isrā'[17]: 88)

b. al-Qur'an menantang siapapun yang meragukan kebenaran al-Qur'an untuk mendatangkan 10 surah semisalnya. Hal ini terkandung dalam QS. Yūnus [10] ayat 38

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣٨)

Apakah pantas mereka mengatakan dia (Muhammad) yang telah membuat-buatnya? Katakanlah, "Buatlah sebuah surah yang semisal dengan surah (al-Qur'an), dan ajaklah siapa saja di antara kamu orang yang mampu (membuatnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.» (QS.Yūnus [10]: 38)

c. al-Qur'an menantang siapapun yang meragukan kebenaran al-Qur'an untuk mendatangkan satu surah saja semisal al-Qur'an. Hal ini terkandung dalam QS. al-Baqarah [2] ayat 23.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَى عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِنْ مِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٢٣)

Dan jika kamu meragukan (al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. (QS.al-Baqarah [2]: 23)

Dari ketiga tantangan tersebut terbukti bahwa ternyata tidak ada yang dapat mendatangkan atau membuat yang serupa dengan al-Qur'an, karena memang al-Qur'an bukan buatan manusia, al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt.

Dari informasi sejarah juga telah terbukti bahwa al-Qur'an terjaga kemurniannya. Al-Qur'an tidak dapat dipalsukan. Hal ini disebabkan karena banyak diantara umat Islam yang menjaganya dengan kekuatan hafalan mereka. Dan ternyata kekuatan hafalan ini pulalah yang menjadi jaminan penguat dalam menjaga kemurnian dan keotentikan al-Qur'an tersebut.

Al-Qur'an diturunkan selama lebih kurang 23 tahun secara berangsur-ansur. Kala itu banyak sahabat Nabi Saw, yang menghafal al-Qur'an, di samping juga setiap kali turun ayat, maka ayat tersebut ditulis dalam media yang sangat sederhana, seperti: tulang, batu, pelepah kurma, kulit binatang, dan lain-lain. Sehingga pada masa khalifah Usman bin 'Affan ra. Al-Qur'an dikodifikasi dalam bentuk *muṣhaf*, kekuatan hafalanlah yang menjadi satu unsur terpenting dalam menjaga kemurnian dan keotentikan al-Qur'an. Singkatnya, kemurnian dan keotentikan al-Qur'an terletak pada kemu'jizatan al-Qur'an yang tidak bisa ditiru oleh siapapun, dan adanya kekuatan hafalan orang-orang Islam yang juga berperan dalam menjaga keotentikannya. Sejarahpun telah membuktikannya.

F. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

a. Guru mengucap salam dan berdoa bersama.
b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
e. Guru menyampaikan pertanyaan secara komunikatif mengenai hal yang terkait dengan materi bukti keotentikan al-Qur'an.
f. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat

juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.

Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). *Direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model artikulasi (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

2. Pelaksanaan

a. Guru meminta peserta didik untuk mencermati perenungan yang ada pada kolom “Mari Renungkan”.
b. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil perenungannya.
c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil perenungan peserta didik.
d. Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom “Mari Mengamati”.
e. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
f. Guru memberikan penjelaskan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
g. Peserta didik melakukan tanya jawab seputar bukti keotentikan al-Qur’an.
h. Peserta didik menyimak penyampaian cerita/kisah dari guru melalui bantuan gambar atau tayangan visual/film tentang bukti keotentikan al-Qur’an.
i. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
j. Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
k. Guru memberikan penambahan dan penguatan kepada peserta didik tentang materi tersebut.
l. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan kisah tersebut.

m. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman.
n. Pada kolom "Ayo Berlatih", guru:
   1) Meminta peserta didik untuk menuliskan kembali ayat yang telah ada kemudian meminta peserta didik untuk menerjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia secara baik dan benar
   2) Membimbing peserta didik untuk mengisikan tanggapan terhadap pernyataan yang sesuai dengan kondisinya. (Kolom Tugas).

G. Penilaian

1. Skala Sikap

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam
Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Skor Maks	Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT		R	P

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)
TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
R : Remedial
P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
   a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2. Keaktifan dalam diskusi.
   a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
3. Kejelasan dan kerapian presentasi
   a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

2. Kolom Pilihan Ganda dan Uraian.
   a. Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x1 = 10)
   b. Uraian: Rubrik Penilaian

NO	RUBRIK PENILAIAN	SKOR
1	a. Jika peserta didik dapat menyebutkan mu'jizat Nabi saw, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menyebutkan mu'jizat Nabi saw kurang lengkap, skor 4.	8
2	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud *I'jazul Qur'an* lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud *I'jazul Qur'an* kurang lengkap, skor 4.	8
3	a. Jika peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan aspek-aspek kemu'jizatan al-Qur'an, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan aspek-aspek kemu'jizatan al-Qur'an, kurang lengkap, skor 4.	8

4	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan perbedaan mujizat al-Qur’an dengan mu’jizat nabi-nabi sebelumnya lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan perbedaan mujizat al-Qur’an dengan mu’jizat nabi-nabi sebelumnya kurang lengkap, skor 4.	8
5	a. Jika peserta didik dapat menyebutkan bukti-bukti keotentikan al-Qur’an, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menyebutkan bukti-bukti keotentikan al-Qur’an, kurang lengkap, skor 4.	8
Jumlah		40

Nilai = *(Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)/(skor maksimal x100))*

3. Instrumen Penilaian Kognitif

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E di depan jawaban yang paling benar!

1. Arti mu’jizat secara etimologi adalah ….
   A. Menakjubkan
   B. Menandingi
   C. Melemahkan
   D. Melawan
   E. Memusuhi

2. Fungsi pokok mu’jizat bagi Nabi dan Rasul adalah ….
   A. Sebagai bukti bahwa kenabian/kerasulan
   B. Sebagai alat untuk menyombongkan diri
   C. Sebagai bukti kekuatan fisiknya
   E. Sebagai alat untuk menakuti musuhnya
   F. Sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit

3. Mu’jizat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu mu’jizat *ḥissi* dan *ma’nawi*. *Mu’jizat Hissi* maksudnya…
   A. Mu’jizat yang hanya dapat ditangkap dengan akal fikiran
   B. Mu’jizat yang hanya dapat ditangkap dengan penglihatan

C. Mu’jizat yang hanya dapat ditangkap dengan membaca
D. Mu’jizat yang dapat ditangkap dengan panca indera dan akal
E. Mu’jizat yang hanya dapat ditangkap dengan panca indera

4. Salah satu contoh mu’jizat Nabi Isa As. adalah….
   A. Dapat membelah bulan dengan menunjukkan jari telunjuk kepadanya
   B. Dari jari-jari keluar air sehingga dapat diminum kaumnya yang kehausan
   C. Tongkat yang bisa berubah menjadi ular besar untuk mengalahkan sihir
   D. Dapat menyembuhkan orang buta sejak lahir sehingga dapat melihat
   E. Tidak hangus terbakar dalam kobaran api yang menjilat-jilat

5. Al-Qur’an merupakan mu’jizat terbesar bagi Nabi Muhammad Saw. Di bawah ini adalah bukti bahwa al-Qur’an sebagai mu’jizat yang terbesar adalah…
   A. Al-Qur’an berlaku kekal sepanjang masa
   B. Kitab yang berisi ajar yang paling sempurna
   C. Diberikan kepada nabi dan rasul yang terakhir
   D. Isinya sangat rumit, sehingga sulit dipahami
   E. Hanya orang cerdas yang dapat memahami

6. Berikut bukan merupakan aspek kemu’jizatan al-Qur’an dilihat dari aspek bahasa yang digunakannya….
   A. Berisi berita tentang hal-hal yang bersifat ghaib
   B. Mengandung isyarat-isyarat ilmiah
   C. Bahasa dan susunan kalimatnya sangat indah
   D. Bahasanya sulit dimengerti oleh orang awam
   E. Berisi hukum-hukum yang berlaku universal

7. Kalimat بسم الله الرّحمن الرّ حيم terdiri dari … huruf.
   A. 19
   B. 20
   C. 18
   D. 17
   E. 32

8. Mu'jizat Nabi Ibrahim As. Adalah ….
   A. mampu membuat kapal
   B. Tidak hangus dibakar dalam api
   C. Mengubah tongkat menjadi ular
   D. Mampu memahami bahasa binatang
   E. Menghidupkan orang yang sudah mati

9. Perhatikan ayat berikut!

   إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر: ٩)

   Terjemahan kalimat yang bergaris bawah adalah ….
   A. dan pasti Kami yang merawatnya
   B. dan pasti Kami yang menghancurkannya
   C. dan pasti Kami yang memeliharanya
   D. dan pasti Kami yang menciptakannya
   E. dan pasti Kami yang menghafalkannya

10. Perhatikan ayat berikut!

   أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (يونس: ٣٨)

   Ayat tersebut merupakan tantangan Allah Swt. kepada manusia untuk mendatangkan semisal al-Qur'an sebanyak ….
   A. Keseluruhan ayat
   B. Sepuluh surah semisal
   C. Satu surah semisal
   D. Sepuluh ayat
   E. Satu ayat

4. Tugas/Portofolio

Skor penilaian sebagai berikut:

a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta tanggapannya benar, nilai 100.
b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang

ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.
a. Jumlah nilai rata- rata pada kolom “Ayo Berlatih” pilihan ganda/uraian dan tugas x 50%.
b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom diskusi, penerapan x 50%.
Nilai akhir = nilai a + nilai b

Kunci Jawaban

I. Penerapan

kebijakan guru

II. Pilihan ganda

1. C
2. A
3. E
4. D
5. A
6. D
7. A
8. B
9. C
10. C

III. Uraian

1. Al-Qur’an, keluar air dari sela-sela jarinya, dapat melihat dengan jelas dalam kegelapan, mampu menghancurkan batu besar saat perang khandak, mampu membelah bulan menjadi dua, dll.
2. *I’jāzul Qur’an* adalah kemu’jizatan al-Qur’an. Jika kata mu’jizat dilekatkan dengan kitab suci al-Qur’an, ia bisa memiliki dua konotasi. Pertama, lemahnya manusia untuk merumuskan suatu ungkapan atau kalimat yang dapat menandingi ayat-ayat al-Qur’an, baik secara individual maupun secara kolektif. Kedua, ia mempunyai sifat menantang manusia dan jin untuk membuat semacam al-Qur’an, sampai munculnya kesadaran mereka untuk mengakui kelemahan diri sendiri ketika berhadapan dengan ayat-ayat al-Qur’an.

3. Susunan bahasa yang sangat indah, adanya *uslub* yang luar biasa, sifat agung yang tidak mungkin lagi seorang makhluk untuk mendatangkan hal yang seperti al-Qur'an, bentuk undang-undang yang detail dan sempurna yang melebihi setiap undang-undang buatan manusia, mengabarkan hal-hal ghaib yang tidak bisa diketahui kecuali dengan wahyu, tidak bertentangan dengan pengetahuan-pengetahuan umum yang dipastikan kebenarannya, menepati janji dan ancaman yang telah dikabarkan di dalamnya, memenuhi segala kebutuhan manusia, dan berpengaruh kepada hati pengikut dan musuh (orang yang menentangnya).
4. al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, merupakan *mu'jizat ma'nawi,* dimana untuk memahami dan mencapai kemu'jizatan al-Qur'an harus dengan menggunakan akal fikiran yang rasional dan kecerdasan hati. Al-Qur'an adalah merupakan satu-satunya *mu'jizat ma'nawi* yang hanya diberikan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tidak dimiliki oleh para Nabi dan Rasul sebelum beliau. Al-Qur'an adalah mu'jizat yang terbesar bagi Nabi Muhammad Saw, yang berlaku kekal sampai akhir zaman kelak. Sedangkan para Nabi dan Rasul sebelum beliau umumnya mendapat *mu'jizat wissi* saja.
5. Sejak diturunkan hingga akhir zaman kelak kemurnian dan kautentikan al-Qur'an akan senantiasa terjaga. Hal ini disebabkan karena kemu'jizatan yang terkandung di dalam al-Qur'an itu sendiri, baik dari aspek bahasa dan uslubnya maupun dari aspek isi kandungannya yang memang terbukti tak satupun manusia yang dapat meniru atau mendatang semisal-nya.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang bukti-bukti keotentikan al-Qur'an (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang bukti-bukti keotentikan al-Qur'an. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

J. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Ayo Berlatih" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan mengunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung,

BAB III
TUJUAN DAN FUNGSI KITAB-KU

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, rensponsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan , dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

1.3. Memfungsikan al-Qur’an secara tepat dan benar dalam kehidupan sehari-hari

1.3 Menunjukkan prilaku yang mengamalkan ajaran al-Qur’an

3.3 Memahami tujuan dan fungsi al-Qur’an

4.3 Menceritakan kisah orang yang menjadikan al-Qur’an sesuai dengan tujuan dan fungsinya

C. Indikator Pembelajaran

1. Menjelaskan tujuan dan fungsi al-Qur’an
2. Menunjukkan perilaku orang yang memfungsikan al-Qur’an
3. Menerapkan fungsi al-Qur’an

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi diharapkan:

1. Peserta didik dapat menjelaskan tujuan dan fungsi al-Qur'an dengan benar.
2. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku orang yang memfungsikan al-Qur'an dengan benar.
3. Peserta didik dapat menerapkan fungsi al-Qur'an dengan benar.

E. Materi Pokok Pembelajaran

1. Kedudukan al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber pokok bagi ajaran Islam. Al-Qur'an juga merupakan sumber hukum yang utama dan pertama dalam Islam. Sebagai sumber pokok ajaran Islam, al-Qur'an berisi ajaran-ajaran yang lengkap dan sempurna yang meliputi seluruh aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan umat manusia, terutama umat Islam. Sebagai sumber hukum, al-Qur'an telah memberikan tata aturan yang lengkap, ada yang masih bersifat global *(mujmal)* dan ada pula yang bersifat detail *(tafṣil)*. Al-Qur'an mengatur dengan disertai konsekuensi-konsekuensi demi terciptanya tatanan kehidupan manusia yang teratur, harmonis, bahagia dan sejahtera, baik lahir maupun batin.

2. Tujuan dan Fungsi al-Qur'an

Allah telah menurunkan al-Qur'an dengan membawa kebenaran yang *hakiki*. Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi dan tujuan bagi kehidupan umat manusia, terutama umat Islam. Di antara tujuan dan fungsi diturunkannya al-Qur'an oleh Allah Swt., adalah:

a. Al-Qur'an sebagai Petunjuk bagi Manusia

Al-Qur'an telah diturunkan oleh Allah Swt., kepada Nabi Muhammad Saw, melalui perantaraan malaikat Jibril As. sebagai petunjuk bagi manusia. Dengan mengikuti petunjuk al-Qur'an tersebut, manusia akan mempunyai arah dan tujuan hidup yang jelas dalam menjalani hidup dan kehidupannya.

Banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia. Beberapa ayat di antaranya adalah sebagai berikut:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِى أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى
وَالْفُرْقَانِ... (١٨٥)

"Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil)..." (QS. al-Baqarah [2]:185)

Atau ayat lain yang lebih khusus menegaskan bahwa al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia yang bertakwa.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ (٢)

"Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa," (QS. al-Baqarah [2]:2)

Atau ada pula ayat yang khusus menegaskan bahwa al-Qur›an berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia yang beriman.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ
قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ...(٤٤)

Dan sekiranya al-Qur›an Kami jadikan sebagai bacaan dalam bahasa selain Bahasa Arab niscaya mereka mengatakan, «Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?» Apakah patut (al-Qur›an) dalam bahasa selain bahasa Arab sedang (rasul), orang Arab? Katakanlah, «al-Qur›an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman (QS. Fuṣṣilat [41]: 44)

Dari beberapa penjelasan ayat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu fungsi terpenting al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Petunjuk-petunjuk al-Qur'an itu secara garis besar meliputi petunjuk tentang bagaimana hubungan manusia dengan Allah Swt., manusia dengan sesama manusia dan bahkan manusia dengan alam sekitarnya. Manusia yang mau mengikuti petunjuk al-Qur'an, niscaya akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b. al-Qur'an sebagai Sumber Pokok Ajaran Islam

Salah satu fungsi penting al-Qur'an lainnya adalah sebagai sumber pokok ajaran Islam. Dalam pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa al-Qur'an*lah* yang mula-mula menjelaskan ajaran yang lengkap dan me-

nyeluruh yang diberikan oleh Allah Swt., Ajaran-ajaran tersebut ada yang bersifat *mujmal*, yakni hanya memberikan prinsip-prinsip umumnya saja, dan ada juga yang bersifat tafshil yakni ajaran yang terperinci dan khusus.

Ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an mutlak kebenarannya dan ajaran yang paling sempurna. Ajaran al-Qur'an disamping membenarkan ajaran-ajaran kitab suci sebelumnya, juga menyempurnakan ajaran kitab-kitab sebelumnya tersebut. Al-Qur'an berisi tentang pokok-pokok atau dasar-dasar ajaran Islam yang berkenaan dengan masalah ketauhidan, ibadah, akhlak, hukum, dan segala hal yang dibutuhkan manusia dalam kehidupannya.

Dalam sebuah ayat, Allah Swt., menegaskan bahwa al-Qur'an diturunkan dengan membawa kebenaran hakiki yang berfungsi sebagai dasar penetapan hukum yang harus dipegang teguh oleh Nabi Muhammad Saw, tidak boleh sedikitpun menyimpang dari al-Qur'an. Dan tentunya hal ini juga harus dipegang teguh oleh umat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. an-Nisā' ayat 105.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا ﴿١٠٥﴾

"Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat," (QS. an-Nisā'[4]: 105)

c. al-Qur'an sebagai Peringatan dan Pelajaran bagi Manusia

Sebagai peringatan dan pelajaran bagi manusia maksudnya adalah al-Qur'an merupakan kitab suci dengan konsep ajaran yang salah satu ajarannya adalah berupa sejarah atau kisah umat terdahulu. Dalam kisah-kisah itu dijelaskan bahwa ada di antara umat manusia sebagian orang-orang yang beriman, taat dan shalih, namun ada pula sebagian yang lain orang-orang yang kafir, maksiat dan tidak shalih. Kepada mereka yang shalih, Allah Swt., menjanjikan kebaikan di dunia dan pahala (surga) di akhirat karena rida-Nya, sebaliknya kepada mereka yang kafir, durhaka dan tidak shalih, Allah Swt., mengancam dengan ancaman hukuman dan azab baik di dunia maupun di akhirat. Dan dalam banyak ayat, Allah Swt., membuktikan janji dan ancamannya tersebut.

Bagi kita, apa yang dijelaskan dalam kisah umat terdahulu tersebut, dapat kita ambil pelajaran dan sekaligus peringatan bagi kita untuk pandai mengambil pelajaran dan meneladani yang baik dan menjauhi yang buruk untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan hidup di dunia sampai di akhirat kelak. Allah Swt., berfiman:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُصَدِّقُ الَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنْذِرَ أُمَّ الْقُرَى وَمَنْ حَوْلَهَا وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَهُمْ عَلَى صَلاتِهِمْ يُحَافِظُونَ (٩٢)

Dan ini (al-Qur'an), Kitab yang telah Kami turunkan dengan penuh berkah; membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar engkau memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Orang-orang yang beriman kepada (kehidupan) akhirat tentu beriman kepadanya (al-Qur'an), dan mereka selalu memelihara salatnya. (QS. al-An'ām [6]: 92)

Dalam ayat lain, Allah Swt., juga menegaskan tentang fungsi al-Qur›an sebagai peringatan dan pelajaran terutama bagi orang-orang yang beriman.

كِتَابٌ أُنْزِلَ إِلَيْكَ فَلا يَكُنْ فِى صَدْرِكَ حَرَجٌ مِنْهُ لِتُنْذِرَ بِهِ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ (٢)

(Inilah) Kitab yang diturunkan kepadamu (Muhammad); maka janganlah engkau sesak dada karenanya, agar engkau memberi peringatan dengan (Kitab) itu dan menjadi pelajaran bagi orang yang beriman. (QS. al-A'rāf [7]:2)

Apabila manusia, terutama umat Islam telah memfungsikan al-Qur'an dengan cara menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup, menerapkan dan melaksanakan segala ajaran Islam sesuai dengan ajaran-ajaran al-Qur'an, serta mengambil pelajaran yang baik dan positif dan meneladaninya dan meninggalkan yang negatif, niscaya keselamatan, kesuksesan dan kebahagiaanlah yang akan diperoleh baik di dunia maupun di akhirat. Itulah fungsi dan tujuan diturunkannya al-Qur'an.

F. Proses Pembelajaran

1. **Persiapan**
   a. Guru mengucap salam dan berdoa bersama.
   b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
   c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
   d. Guru menyampaikan pertanyaan secara komunikatif mengenai hal yang terkait dengan materi tujuan dan fngsi al-Qur'an.
   e. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
   f. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). Direct instruction diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model artikulasi (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).
2. **Pelaksanaan**
   a. Guru meminta peserta didik untuk mencermati perenungan yang ada pada kolom "Mari Renungkan".
   b. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil perenungannya.
   c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil perenungan peserta didik.
   d. Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom "Mari Mengamati".
   e. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
   f. Guru memberikan penjelaskan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
   g. Peserta didik melakukan tanya jawab seputar tujuan dan fungsi al-Qur'an.
   h. Peserta didik menyimak penyampaian cerita/kisah dari guru melalui bantuan gambar atau tayangan visual/film tentang tujuan dan fungsi al-Qur'an.

i. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
j. Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
l. Guru memberikan penambahan dan penguatan kepada peserta didik tentang materi tersebut.
m. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan kisah tersebut.
n. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman.
o. Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru:
    1) Meminta peserta didik untuk membaca ayat yang telah ditentukan
    2) Meminta peserta didik untuk menuliskan fungsi al-Qur’an sebagai menuut kandungan ayat yang dibaca.
    3) Membimbing peserta didik untuk mengisikan tanggapan terhadap pernyataan yang sesuai dengan kondisinya. (Kolom Tugas).

G. Penilaian

1. Skala Sikap

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Skor Maks	Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT		R	P

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)
TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
R : Remedial
P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
   a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2. Keaktifan dalam diskusi.
   a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

3. Kejelasan dan kerapian presentasi
   a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

2. Kolom Pilihan Ganda dan Uraian.
   a. Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x1 = 10)
   b. Uraian: Rubrik Penilaian

NO	RUBRIK PENILAIAN	SKOR
1	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan kedudukan al-Qur'an, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan kedudukan al-Qur'an, kurang lengkap, skor 4.	8

2	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan ayat dan menjelaskan kandungan ayat yang bergaris bawah, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan ayat dan menjelaskan kandungan ayat yang bergaris bawah kurang lengkap, skor 4.	8
3	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk, kurang lengkap, skor 4.	8
4	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan fungsi al-Qur'an sebagai sumber pokok ajaran, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan fungsi al-Qur'an sebagai sumber pokok ajaran, kurang lengkap, skor 4.	
5	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan fungsi al-Qur'an sesuai ayat yang tertera, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan fungsi al-Qur'an sesuai ayat yang tertera, kurang lengkap, skor 4.	8
	Jumlah	40

Nilai = *(Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)/(skor maksimal) x100))*

3. Instrumen Penilaian Kognitif

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau e di depan jawaban yang paling benar!

1. al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang ....
   A. pertama
   B. kedua
   C. ketiga
   D. keempat
   E. kelima
2. ذَالِكَ الْكِتَابُ لاَ رَيْبَ فِيْهِ هُدًى.... البقرة : ٢
   Lanjutan ayat di atas....

A. لِلْمُحْسِنِيْنَ
B. لِلْمُتَّقِيْنَ
C. لِلنَّاسِ
D. لِلْمُؤْمِنِيْنَ
E. وَرَحْمَةً

3. Berdasarkan QS. al-Baqarah ayat 2, al-Qur'an berfungsi sebagai….
   A. Peringatan
   B. Pelajaran
   C. Petunjuk
   D. Penyelamat
   E. Pembeda

4. لاَ رَيْبَ فِيْه terjemahannya…
   A. Tidak ada kesalahan didalam al-Qur'an
   B. Tidak ada kesulitan di dalam al-Qur'an
   C. Tidak ada keraguan di dalam al-Qur'an
   D. Tidak ada kelemahan di dalam al-Qur'an
   E. Tidak ada kekurangan di dalam al-Qur'an

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُصَدِّقُ الَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنْذِرَ أُمَّ الْقُرَى وَمَنْ حَوْلَهَا

5. Potongan ayat yang mengandung makna tentang fungsi al-Qur'an pada ayat di atas adalah…
   A. مُبَارَكٌ
   B. اَنْزَلْنَاهُ
   C. مُصَدِّقُ
   D. لِتُنْذِرَ
   E. أُمَّ الْقُرَى

6. Selain berisi kisah-kisah umat terdahulu, dalam al-Qur'an juga terdapat

tamsil sebagai peringatan bagi manusia. *Tamsil* artinya…
A. perkataan
B. permasalahan
C. perdebatan
D. peradaban
E. perumpamaan

7. Petunjuk al-Qur'an ada yang masih bersifat *mujmal* ada juga yang bersifat *tafṣil*. *Mujmal* maksudnya…
A. Global
B. Terperinci
C. Tidak jelas maksudnya
D. Tidak bias difahami
E. Sudah jelas

8. Dalam al-Qur'an banyak terkandung kisah-kisah umat masa lalu, tujuan utamanya untuk…
A. Menakut-nakuti manusia
B. Menambah pengetahuan
C. Menghibur manusia
D. Melengkapi isi al-Qur'an
E. Menjadi ibrah dan peringatan

9. Salah satu tokoh dalam kisah umat masa lalu yang dapat dipetik pelajaran sebagai teladan yang baik…
A. Kisah Fir'aun
B. Kisah Qarun
C. Kisah Abu Lahab
D. Kisah Qabil
E. Kisah Luqman al-Hakim

10. Tujuan utama diturunkannya al-Qur'an kepada umat manusia adalah…
A. Agar manusia selamat dan bahagia di dunia
B. Agar manusia selamat dunia dan akhirat
C. Agar manusia tahu cara mencari rezeki
D. Agar manusia mau membacanya tiap hari
E. Agar manusia bisa melihat dan menyaksikannya

4. Tugas/Portofolio

Skor penilaian sebagai berikut:

a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta tanggapannya benar, nilai 100.

b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.

c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

a. Jumlah nilai rata- rata pada kolom "Ayo Berlatih" pilihan ganda/uraian dan tugas x 50%.

b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom diskusi, penerapan x 50%.

Nilai akhir = nilai a + nilai b

Kunci Jawaban

I. Penerapan

kebijakan guru

II. Pilihan ganda

1. A
2. B
3. C
4. C
5. D
6. E
7. A
8. E
9. E
10. B

III. Uraian

1. Al-Qur'an merupakan sumber pokok bagi ajaran Islam. Al-Qur'an juga

merupakan sumber hukum yang utama dan pertama dalam Islam. Sebagai sumber pokok ajaran Islam, al-Qur'an berisi ajaran-ajaran yang lengkap dan sempurna yang meliputi seluruh aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan umat manusia, terutama umat Islam

2. a. terjemah ayat: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan *Ulil Amri* (pemegang kekuasaan) di antara kamu.

   b. maksudnya adalah menaati ajaran Allah Swt., yakni al-Qur'an
3. al-Qur'an telah diturunkan oleh Allah Swt., kepada Nabi Muhammad Saw, melalui perantaraan malaikat Jibril As. sebagai petunjuk bagi manusia. Dengan mengikuti petunjuk al-Qur'an tersebut, manusia akan mempunyai arah dan tujuan hidup yang jelas dalam menjalani hidup dan kehidupannya.
4. Salah satu fungsi penting al-Qur'an lainnya adalah sebagai sumber pokok ajaran Islam. Ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an mutlak kebenarannya dan ajaran yang paling sempurna. Ajaran al-Qur'an di samping membenarkan ajaran-ajaran kitab suci sebelumnya, juga menyempurnakan ajaran kitab-kitab sebelumnya tersebut. Al-Qur'an berisi tentang pokok-pokok atau dasar-dasar ajaran Islam yang berkenaan dengan masalah ketauhidan, ibadah, akhlak, hukum, dan segala hal yang dibutuhkan manusia dalam kehidupannya.
5. Ayat tersebut menjelaskan fungsi al-Qur'an sebagai peringatan dan pelajaran bagi manusia, terutama bagi orang-orang yang beriman.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang tujuan dan fungsi al-Qur'an (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang tujuan dan fungsi al-Qur'an. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

J. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Ayo Berlatih" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan mengunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun memalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

BAB IV
POKOK-POKOK ISI KITAB-KU

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, rensponsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1.4 Meyakini kebenaran nilai-nilai yang terdapat pada pokok-pokok isi al-Qur'an.

2.4 Menunjukkan perilaku yang menjadikan al-Qur'an sebagai sumber hukum dalam kehidupan sehari-hari.

3.4 Memahami pokok-pokok isi al-Qur'an.

4.4 Memaparkan pokok-pokok ajaran al-Qur'an beserta contoh-contohnya dalam ayat.

C. Indikator Pembelajaran

1. Mengidentifikasi pokok-pokok isi al-Qur'an.
2. Menunjukkan ayat terkait dengan pokok isi al-Qur'an.
3. Menjelaskan kandungan ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi diharapkan:

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi pokok-pokok isi al-Qur'an dengan benar.
2. Peserta didik dapat menunjukkan ayat terkait dengan pokok isi al-Qur'an dengan benar.
3. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an.

E. Materi Pokok Pembelajaran

Isi kandungan al-Qur'an itu selanjutnya dapat digali dan dikembangkan menjadi berbagai bidang. Dalam bab ini akan diuraikan isi kandungan al-Qur'an secara garis besar yaitu meliputi :

1. Akidah

Secara etimologi akidah berarti kepercayaan atau keyakinan. Bentuk jamak akidah (*'aqidah*) adalah *aqā'id*. Akidah juga disebut dengan istilah keimanan. Orang yang berakidah berarti orang yang beriman (mukmin). Akidah secara terminologi didefinisikan sebagai suatu kepercayaan yang harus diyakini dengan sepenuh hati, dinyatakan dengan lisan dan dimanifestasikan dalam bentuk amal perbuatan. Akidah Islam adalah keyakinan berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Seorang yang menyatakan diri berakidah Islam tidak hanya cukup mempercayai dan meyakini keyakinan dalam hatinya, tetapi harus menyatakannya dengan lisan dan harus mewujudkannya dalam bentuk amal perbuatan (amal shalih) dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Ibadah dan Muamalah

Ibadah berasal dari kata عَبَدَ – يَعْبُدُ – عَبْدًا /عِبَادَةً artinya mengabdi atau menyembah. Yang dimaksud ibadah adalah menyembah atau mengabdi sepenuhnya kepada Allah Swt., dengan tunduk, taat dan patuh kepada-Nya. Ibadah merupakan bentuk kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan oleh perasaan yakin terhadap kebesaran Allah Swt., sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Karena keyakinan bahwa Allah Swt., mempunyai kekuasaan mutlak.

3. Akhlak

Akhlāk (اَخْلاَقٌ) ditinjau dari segi etimologi merupakan bentuk *jama'* dari

kata (خُلُق) yang berarti perangai, tingkah laku, tabiat, atau budi pekerti. Dalam pengertian terminologis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang muncul spontan dalam tingkah laku hidup sehari-hari.

4. **Hukum**

   Hukum sebagai salah satu isi pokok ajaran al-Qur'an berisi kaidah-kaidah dan ketentuan-ketentuan dasar dan menyeluruh bagi umat manusia. Tujuannya adalah untuk memberikan pedoman kepada umat manusia agar kehidupannya menjadi adil, aman, tenteram, teratur, sejahtera, bahagia, dan selamat di dunia maupun di akhirat kelak.

5. **Sejarah / Kisah Umat Masa Lalu**

   al-Qur'an sebagai kitab suci bagi umat Islam banyak menjelaskan tentang sejarah atau kisah umat pada masa lalu. Sejarah atau kisah-kisah tersebut bukan hanya sekedar cerita atau dongeng semata, tetapi dimaksudkan untuk menjadi *'ibrah* (pelajaran) bagi umat Islam. *'Ibrah* tersebut kemudian dapat dijadikan dapat menjadi petunjuk untuk dapat menjalani kehidupan agar senantiasa sesuai dengan petunjuk dan keridaan Allah Swt.

6. **Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan (Sains) Dan Teknologi**

   al-Qur'an adalah kitab suci ilmiah. Banyak ayat yang memberikan isyarat-isyarat ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi yang bersifat potensial untuk kemudian dapat dikembangkan guna kemaslahatan dan kesejahteraan hidup manusia. Allah Swt., yang Maha memberi ilmu telah mengajarkan kepada umat manusia untuk dapat menjalani hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Al-Qur'an menekankan betapa pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

F. Proses Pembelajaran

1. **Persiapan**
   a. Guru mengucap salam dan berdoa bersama.
   b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
   c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
   d. Guru menyampaikan pertanyaan secara komunikatif mengenai hal yang terkait dengan materi Pokok-pokok isi al-Qur'an.
   e. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat

juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.

f. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). *Direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model artikulasi (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

2. Pelaksanaan

a. Guru meminta peserta didik untuk mencermati perenungan yang ada pada kolom "Mari Renungkan".
b. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil perenungannya.
c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil perenungan peserta didik.
d. Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom "Mari Mengamati".
e. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
f. Guru memberikan penjelaskan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
g. Peserta didik melakukan tanya jawab seputar pokok-pokok isi al-Qur'an.
h. Peserta didik menyimak penyampaian cerita/kisah dari guru melalui bantuan gambar atau tayangan visual/film tentang pokok-pokok isi al-Qur'an.
i. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
j. Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
k. Guru memberikan penambahan dan penguatan kepada peserta didik tentang materi tersebut.
l. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan kisah tersebut.
m. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman.

n. Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru:
   1) Meminta peserta didik untuk membaca ayat yang telah ditentukan dan membantu peserta didik memberikan tanda centang (✔) sesuai dengan hasil bacaan peserta didik; sangat lancar, lancar, sedang, kurang lancar atau tidak lancar.
   2) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
   3) Membimbing peserta didik untuk mengisikan tanggapan terhadap pernyataan yang sesuai dengan kondisinya. (Kolom Tugas).

G. Penilaian

1. Skala Sikap

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Skor Maks	Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT		R	P

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
   a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2. Keaktifan dalam diskusi.

   a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

3. Kejelasan dan kerapian presentasi

   a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

2. Kolom Pilihan Ganda dan Uraian.

   a. Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x1 = 10)
   b. Uraian: Rubrik Penilaian

NO	RUBRIK PENILAIAN	SKOR
1	a. Jika peserta didik dapat menyebutkan isi pokok al-Qur'an, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat isi pokok al-Qur'an, kurang lengkap, skor 4.	8
2	a. Jika peserta didik dapat menuliskan ayat al-Qur'an yang berisikan tentang ajaran pokok akidah, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menuliskan ayat al-Qur'an yang berisikan tentang ajaran pokok akidah, kurang lengkap, skor 4.	8
3	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian ibadah, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian ibadah, kurang lengkap, skor 4.	8

4	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan akhlak Rasulullah, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan akhlak Rasulullah, kurang lengkap, skor 4.	
5	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengembangan sains dan teknologi menurut al-Qur'an, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengembangan sains dan teknologi menurut al-Qur'an, kurang lengkap, skor 4.	8
	Jumlah	40

Nilai = *(Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)/(skor maksimal x100))*

3. Instrumen Penilaian Kognitif

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E di depan jawaban yang paling benar!

1. Isi pokok ajaran al-Qur'an ada 6, yaitu…
   A. Akidah, ibadah dan mu'amalah, akhlak, hukum, sejarah dan dasar-dasar sains
   B. Akidah, ibadah, akhlak, hukum atau syari'ah, sejarah, dan kisah umat terdahulu
   C. Akidah, ketauhidan, akhlak, hukum, sejarah, sejarah dan dasar-dasar sains
   D. Akidah, ibadah mahdah, ibadah ghairu mahdah, hukum, sejarah, dan sains
   E. Akidah, ibadah, mu'amalah, hukum, sejarah, kisah-kisah umat terdahulu, dan sains

2. Akidah secara bahasa artinya…
   A. Kemauan
   B. Kebutuhan
   C. Keyakinan
   D. Kepatuhan
   E. Keesaan

3. Ayat berikut ini berisi tentang masalah akidah…
   A. وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَ الْإِنْسَ إِلاَّ لِيَعْبُدُوْنَ
   B. وَ إِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيْمٍ
   C. لَقَدْ كَانَ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
   D. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَ إِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ
   E. وَ إِلٰهُكُمْ إِلٰهٌ وَاحِدٌ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ

4. Ibadah dan *mu'amalah* tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia terutama orang Islam. Yang dimaksud ibadah adalah hubungan antara.…
   A. Manusia dengan manusia lainnya
   B. Manusia dengan Allah Swt.
   C. Manusia dengan malaikat.
   D. Manusia dengan dirinya sendiri.
   E. Manusia dengan alam sekitarnya.

5. Ibadah dapat dibedakan menjadi dua yaitu ibadah *mahdah* dan *gairu mahiah*. Salah satu contoh ibadah mahiah adalah….

   A. Menuntut ilmu
   B. Mencari nafkah
   C. Mendirikan sholat
   D. Membangun masjid
   E. Menyantuni anak yatim

6. Akhlak dari secara etimologi berarti ….
   A. Perbuatan
   B. Perasaan
   C. Pikiran
   D. Perangai
   E. Perkataan

7. Fungsi utama kandungan al-Qur'an yang menjelaskan kisah umat terdahulu adalah sebagai…
   A. Cerita biar orang tertarik dengan al-Qur'an

B. Pelengkap informasi yang tertulis di dalamnya
C. Ilustrasi al-Qur'an agar lebih menarik
D. Untuk dibaca sebagai hiburan bagi orang Islam
E. *'Ibrah* dan peringatan bagi orang yang beriman

8. Salah satu contoh mu'jizat Nabi Isa As. Adalah…
   A. Dapat membelah bulan dengan menunjukkan jari telunjuk kepadanya
   B. Dari jari-jari keluar air sehingga dapat diminum kaumnya yang kehausan
   C. Dapat menyembuhkan orang buta sejak lahir sehingga dapat melihat
   D. Tongkat yang bisa berubah menjadi ular besar untuk mengalahkan sihir
   E. Tidak hangus terbakar dalam kobaran api yang menjilat-jilat

9. al-Qur'an adalah mu'jizat terbesar bagi Nabi Muhammad Saw. Di bawah ini merupakan bukti bahwa al-Qur'an adalah mu'jizat yang terbesar adalah ….
   A. Al-Qur'an berlaku kekal sepanjang masa
   B. Kitab yang berisi ajaran yang paling sempurna
   C. Diberikan kepada nabi dan rasul yang terakhir
   D. Isinya sangat rumit, sehingga sulit dipahami
   E. Hanya orang cerdas yang dapat memahami

10. يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ...المجادلة
    Potongan ayat diatas mengisyaratkan tentang …
    A. Beribadah dengan meninggikan kualitasnya
    B. Menuntut ilmu akan mengangkat derajat hidup
    C. Beriman kepada zat yang memberi ilmu, Allah Swt
    D. Mencari derajat di dunia dan di akhirat dengan iman
    E. Beribadah sesuai dengan ilmu yang dimiliki

4. Tugas/Portofolio

Skor penilaian sebagai berikut:

a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta tanggapannya benar, nilai 100.
b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang

ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.

c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

a. Jumlah nilai rata- rata pada kolom "Ayo Berlatih" pilihan ganda/ uraian dan tugas x 50%.

b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom diskusi, penerapan x 50%.
   Nilai akhir = nilai a + nilai b

Kunci Jawaban

I. Penerapan

kebijakan guru

II. Pilihan ganda

1. A
2. C
3. E
4. B
5. C
6. D
7. E
8. C
9. A
10. B

III. Uraian

1. Secara garis besar, al-Qur'an mengandung 6 isi pokok ajaran yaitu meliputi: akidah, ibadah dan mu'amalah, akhlak, hukum, sejarah, dan dasar-dasar ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi
2. Ayat tentang ajaran pokok akidah QS. al-Baqarah: 163:

3. Ibadah adalah menyembah atau mengabdi sepenuhnya kepada Allah Swt., dengan tunduk, taat dan patuh kepada-Nya. Ibadah merupakan bentuk kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan oleh perasaan yakin terhadap kebesaran Allah Swt., sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Karena keyakinan bahwa Allah Swt., mempunyai kekuasaan mutlak.
4. Nabi Muhammad Saw, adalah model dan suri tauladan bagi umat dalam bertingkah laku dengan akhlak mulia (*karīmah*). Karena terlalu sempurnanya akhlak beliau sampai-sampai ketika Aisyah ditanya tentang bagaimana akhlak Rasul, beliau menjawab bahwa akhlaknya adalah al-Qur'an.
5. al-Qur'an adalah kitab suci ilmiah. Banyak ayat yang memberikan isyarat-isyarat ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi yang bersifat potensial untuk kemudian dapat dikembangkan guna kemaslahatan dan kesejahteraan hidup manusia. Allah Swt., yang Maha memberi ilmu telah mengajarkan kepada umat manusia untuk dapat menjalani hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Al-Qur'an menekankan betapa pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang pokok-pokok isi al-Qur'an (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang pokok-pokok isi al-Qur'an. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis.
Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

J. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Ayo Berlatih" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan mengunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun memalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

BAB V
MANUSIA SEBAGAI HAMBA ALLAH DAN KHALIFAH DI BUMI

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, rensponsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.5. Beramal sesuai dengan kandungan Surat al-Mu'minūn [23]:12-14; Surat al-Nahl [16]: 78; Surat al-Baqarah [2]: 30-32; dan Surat aż-Żariyat [51]: 56 (dalam kehidupan sehari-hari).

2.5 Memiliki sikap yang mencerminkan fungsi manusia baik sebagai hamba Allah maupun khalifah-Nya di bumi sebagaimana yang terkandung dalam Surat al-Mu'minūn [23]:12-14; Surat al-Nahl [16]: 78; Surat al-Baqarah [2]: 30-32; dan Surat aż-Żariyat: 56.

3.5 Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada QS al- Mu'minūn [23]:12-14; QS al-Nahl [16]:78; QS al-Baqarah [2]:30-32; dan QS aż-Żariyat [51]: 56.

4.5 Mendemonstrasikan hafalan dan arti per kata ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada QS al- Mu'minūn [23]:12-14; QS al-Nahl [16]: 78; QS al-Baqarah [2]: 30-32;

dan QS *aż-Żariyat* [51]: 56.

E. Materi Pokok Pembelajaran

1. QS. al-Mu'minūn [23] ayat 12-14

a. Lafaẓ Ayat

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الإِنْسَانَ مِنْ سُلالَةٍ مِنْ طِينٍ (١٢)ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ (١٣)ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (١٤)

b. Terjemah ayat

12. Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah.
13. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).
14. Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik. (QS. al-Mu'minun [23] : 12-14)

c. Penjelasan Ayat

QS. al-Mu'minūn ini menerangkan tentang proses penciptaan manusia yang sangat unik. Proses penciptaan manusia diuraikan mulai unsur pertamanya, proses perkembangan dan pertumbuhannya di dalam rahim, sehingga menjadi makhluk yang sempurna dan siap lahir menjadi seorang anak manusia.

Pada ayat 12, Allah Swt., menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari sari pati yang berasal dari tanah (سُلاَلَةٍ مِنْ طِيْنٍ). Selanjutnya, pada ayat 13, dengan kekuasaan-Nya saripati yang berasal dari tanah itu dijadikan-Nya menjadi *nuṭfah* (air mani). Dalam istilah biologi, air mani seorang laki-laki disebut sel sperma dan air mani wanita disebut sel telur *(ovum)*. Ketika keduanya bertemu dalam proses konsepsi atau pembuahan, maka kemudian tersimpan dalam tempat yang kokoh yaitu rahim seorang wanita.

Selanjutnya, pada ayat 14 dijelaskan ketika berada di dalam rahim seorang wanita tersebut, selama kurun waktu tertentu (40 hari) *nuṭfah*

tersebut berkembang menjadi *‘alaqah* (segumpal darah), kemudian dalam kurun waktu tertentu pula (40 hari) *‘alaqah* berubah menjadi *muḍgah* (segumpal daging), lalu selama kurun waktu tertentu (40 hari) berubah menjadi tulang-belulang yang terbungkus daging, dan akhirnya tumbuh dan berkembang menjadi anak manusia, sebagaimana disebutkan dalam ayat tersebut (*kemudian Kami menjadikan dia makhluk yang berbentuk lain*).

2. QS. al-Nahl **[16]:78**

a. *Lafaẓ* Ayat

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالأَبْصَارَ وَالأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

b. Terjemah ayat

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.(QS. An-Nahl [16]: 78)

c. Penjelasan Ayat

Ayat 78 surah an-Nahl ini masih erat kaitannya dengan surah al-Mu’minun [23] ayat 12-14 sebagaimana dijelaskan di atas. Pada ayat ini, Allah Swt., menegaskan bahwa ketika seorang anak manusia dilahirkan ke dunia, dia tidak tahu apa-apa. Dengan kekuasaan dan kasih sayang-Nya, Allah Swt., membekalinya dengan atribut pelengkap yang nantinya dapat berfungsi untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak pernah diketahui. Atribut-atribut tersebut ialah berupa tiga unsur penting dalam proses pembelajaran bagi manusia, yakni: pendengaran, penglihatan dan hati/akal pikiran.

Yang menarik untuk ditelaah, bahwa ternyata pendengaran adalah unsur penting yang pertama kali digunakan bagi orang yang belajar guna memahami segala sesuatu. Menurut sebuah teori penemuan modern, bayi yang masih dalam kandungan bisa menangkap pesan yang disampaikan dari luar dan ia sangat peka. Maka ada ahli yang menyarankan agar anak nantinya berkembang dengan kecerdasan tinggi dan kehalusan budi, hendaknya selama di dalam kandungan ia sering diperdengarkan musik klasik dan irama-irama yang lembut. Atau kalau dalam konteks Islam,

hendaknya bayi dalam kandungan sering diperdengarkan ayat-ayat suci al-Qur'an, kalimah-kalimah *thayyibah*. Karena diyakini bahwa sang bayi dapat menangkap pesan menlalui pendengaran itu.

3. QS. al-Baqarah **[2]: 30 -32**

a. Lafaẓ Ayat

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لا تَعْلَمُونَ (٣٠)وَعَلَّمَ آدَمَ الأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)قَالُوا سُبْحَانَكَ لا عِلْمَ لَنَا إِلا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢)

b. Terjemah ayat

30. *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, «Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.» Mereka berkata, «Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?» Dia berfirman, «Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.»*
31. *Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, «Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!»*
32. *Mereka menjawab, «Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.»* (QS. al-Baqarah [2]: 30-32)

c. Penjelasan Ayat

Dalam ayat 30 surah al-Baqarah ini, disampaikan informasi bahwa sebelum Allah Swt., menciptakan manusia pertama yakni Adam As. hal tersebut sudah disampaikan kepada para malaikat. Diilustrasikan dalam ayat tersebut, terjadi dialog antara Allah Swt., dengan malaikat. Allah Swt., menyampaikan kepada para malaikat bahwa Allah Swt., hendak menjadikan *khalifah* di muka bumi yaitu manusia. Apakah yang dimaksud *khalifah* itu? *Khalifah* berarti *pengganti, yang menggantikan* atau *yang datang sesudah siapa yang datang*. Ulama' ada yang mengartikan bahwa khalifah ialah yang menggantikan Allah Swt., dalam menegakkan hukum-hukum-Nya di muka bumi. Allah Swt., menunjuk manusia sebagai khalifah merupakan penghormatan kepadanya karena kelebihannya dibandingkan makhluk selain manusia, tidak terkecu-

ali malaikat. Dengan menunjuk manusia sebagai *khalifah*, Allah Swt., juga bermaksud mengujinya sejauh mana manusia bisa melaksanakan amanah sebagai *khalifah* Allah Swt., di muka bumi.

4. QS aż - Żariyat [51]: 56

a. *Lafaẓ* Ayat

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالإِنْسَ إِلا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

b. Terjemah ayat

*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (*QS. aż-Żariyat [51]: 56)

c. Penjelasan Ayat

Allah menegaskan dalam QS. aż-Żariyat [51] ayat 56 bahwa tujuan diciptakannya jin dan manusia tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya. Beribadah dalam arti menyembah, mengabdi, menghamba, tunduk, tata dan patuh terhadap segala yang dikehendaki-Nya. Ketundukan, ketaatan dan kepatuhan dalam kerangka ibadah tersebut harus menyeluruh dan total, baik lahir maupun batin. Tujuan ibadah adalah untuk mencari *riḍa* Allah Swt.,

Secara garis besar, ibadah dapat dibedakan menjadi dua yaitu: ibadah *mahḍah* yakni ibadah yang telah ditetapkan ketentuan pelaksanaannya, seperti: shalat, puasa, zakat dan haji; dan ibadah *ghairu mahḍah* yakni ibadah yang belum ditetapkan ketentuan secara khusus dalam pelaksanaannya. Sebagai contoh, ibadah melalui menyantuni fakirmiskin, berbuat baik, dan hal-hal lain dalam bentuk mu'amalah.

Ibadah merupakan bukti rasa syukur manusia kepada Allah Swt., yang telah menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk dan yang dengan kemurahan-Nya Allah Swt., memberikan fasilitas hidup. Sikap tersebut sudah seharusnya dimiliki oleh setiap manusia, apabila manusia mempunyai kesadaran akan hak itu. Lain halnya apabila manusia tidak mempunyai kesadaran untuk mensyukuri segala yang telah diberikan oleh Allah Swt., maka ia akan menjadi manusia yang tidak mau tunduk, tidak mau taat dan mengingkari Allah Swt., dengan tidak mau beribadah kepada-Nya.

F. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

a. Guru mengucap salam dan berdoa bersama.
b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
c. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
e. Guru menyampaikan pertanyaan secara komunikatif mengenai hal yang terkait dengan materi manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan Khalifah.
f. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
g. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model direct instruction (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). *Direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model artikulasi (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

2. Pelaksanaan

a. Guru meminta peserta didik untuk mencermati perenungan yang ada pada kolom “Mari Renungkan”.
b. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil perenungannya.
c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil perenungan peserta didik.
d. Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom “Mari Mengamati”.
e. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
f. Guru memberikan penjelaskan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.

g. Peserta didik melakukan tanya jawab seputar manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan *Khalifah*.
h. Peserta didik menyimak penyampaian cerita/kisah dari guru melalui bantuan gambar atau tayangan visual/film tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan *Khalifah*.
i. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
j. Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
k. Guru memberikan penambahan dan penguatan kepada peserta didik tentang materi tersebut.
l. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan kisah tersebut.
m. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.
n. Pada kolom "Ayo Berlatih", guru:
    1) Meminta siswa untuk membaca ayat yang telah ditentukan dan membantu siswa memberikan tanda centang (v) sesuai dengan hasil bacaan siswa; sangat lancar, lancar, sedang, kurang lancar atau tidak lancar.
    2) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
    3) Membimbing peserta didik untuk mengisikan tanggapan terhadap pernyataan yang sesuai dengan kondisinya. (Kolom Tugas).

G. Penilaian

1. Skala Sikap

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam
Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Skor Maks	Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT		R	P

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)
TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
R : Remedial
P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
   a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2. Keaktifan dalam diskusi.
   a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
3. Kejelasan dan kerapian presentasi
   a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

2. Kolom Pilihan Ganda dan Uraian.

   a. Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x1 = 10)
   b. Uraian: Rubrik Penilaian

NO	RUBRIK PENILAIAN	SKOR
1.	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan proses penciptan manusia berdasarkan QS. al-Mu'minūn [23]: 12 -14, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan proses penciptan manusia berdasarkan QS. al-Mu'minūn [23]: 12 -14, kurang lengkap, skor 4.	8
2	a. Jika peserta didik dapat menyebutkan nikmat Allah dalam QS. An-Nahl: 78, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menyebutkan nikmat Allah dalam QS. An-Nahl: 78, kurang lengkap, skor 4.	8
3.	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan yang harus kita lakukan menyikapi berbagai kenikmatan, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan yang harus kita lakukan menyikapi berbagai kenikmatan, kurang lengkap, skor 4.	8
4.	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud khalifah, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud khalifah, kurang lengkap, skor 4.	8
5.	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian ibadah, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian ibadah, kurang lengkap, skor 4.	8
Jumlah		40

Nilai = *(Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)/(skor maksimal) x100))*

3. Instrumen Penilaian Kognitif

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang paling benar!

1. وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِيْنٍ

Ayat diatas mengaskan bahwa manusia diciptakan dari …

A. Tanah
B. Tulang rusuk
C. Sari pati tanah
D. Kuasa Allah Swt.
E. Manusia laki-laki dan perempuan

2. Di antara salah datu proses perkembangan manusia ada istilah *mudgah*, artinya…

A. Segumpal daging
B. Tulang belulang
C. Segumpal darah
D. Tulang dibungkus daging
E. Sesuatu yang menempel

فَتَبَارَكَ اللهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

3. Terjemahan ayat diatas adalah “Maha suci Allah, …”

A. Tuhan pencipta makhluk
B. Pencipta yang paling baik
C. Penolong yang paling baik
D. Pembela yang paling baik
E. Pemberi yang paling baik

وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالأَبْصَارَ وَالأَفْئِدَةَ ....

4. Dalam perkembangan fungsi indra pada seorang bayi menurut ayat diatas, urutan perkembangannya adalah …

A. Penglihatan, pendengaran dan hati
B. Pendengaran, hati dan penglihatan
C. Penglihatan, hati dan pendengaran
D. Hati, penglihatan dan pendengaran
E. Pendengaran, penglihatan dan hati

5. Telinga dan mata digunakan untuk menangkap obyek pengetahuan yang bersifat …

A. Materiil
B. Immateri
C. Penerapan
D. Penjelasan
E. Penerapan pada akal

6. Manusia ditugaskan sebagai *khalifah*, maksudnya …
   A. Wakil
   B. Melaksanakan tugas
   C. Pemimpin di muka bumi
   D. Penegak hukum di antara manusia
   E. Merupakan amanah yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt.

7. Dalam QS. al-Baqarah ayat 30, malaikat menyatakan bahwa setelah manusia berada di muka bumi, ia akan …
   A. Berbuat aniaya
   B. Melestarikan alam
   C. Membuat kerusakan
   D. Melaksanakan ibadah
   E. Suka Memberi pertolongan

8. Secara bahasa, ibadah berarti …
   A. *Ikhtiar*
   B. *Kanaah*
   C. *Tawakal*
   D. *Istikamah*
   E. *Tunduk* dan *patuh*

9. Menurut riwayat Ali bin Abu Thalib, beribadah berarti …
   A. Menyendiri
   B. Koreksi diri
   C. Merenung diri
   D. Mencari jati diri
   E. Mengakui diri sebagai hamba Allah

10. Yang termasuk ibadah *gairu mahdah* adalah …
   A. Rasa syukur
   B. Rasa hormat .
   C. Perjanjian
   D. pemujaan
   E. kasihan

4. Tugas/Portofolio

Skor penilaian sebagai berikut:

a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta tanggapannya benar, nilai 100.
b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

a. Jumlah nilai rata- rata pada kolom "Ayo Berlatih" pilihan ganda/ uraian dan tugas x 50%.
b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom diskusi, penerapan x 50%.
   Nilai akhir = nilai a + nilai b

Kunci Jawaban

I. Penerapan

kebijakan guru

II. Pilihan ganda

1. A
2. A
3. B
4. E
5. A
6. E

7. C
8. E
9. A
10. B

III. Uraian

1. Proses penciptaan manusia bahwa di dalam rahim seorang wanita, selama kurun waktu tertentu (40 hari) *nuṭfah* tersebut berkembang menjadi *'alaqah* (segumpal darah), kemudian dalam kurun waktu tertentu pula (40 hari) 'alaqah berubah menjadi *muḍgah* (segumpal daging), lalu selama kurun waktu tertentu (40 hari) berubah menjadi tulang-belulang yang terbungkus daging, dan akhirnya tumbuh dan berkembang menjadi anak manusia.
2. Beberapa kenikmatan yang diberikan oleh Allah dalam QS an-Nahl: 78 sebagai berikut; pendengaran, penglihatan dan hati/akal pikiran.
3. Setelah manusia menyadari bahwa dahulu ketika lahir tidak satupun yang bisa diketahui, kemudian atas kemurahan Allah Swt., yang telah memberikan pendengaran, penglihatan dan hati/akal pikiran, manusia bisa mengetahui segala sesuatu dalam hidupnya. Puncaknya, kesadaran tersebut sudah seharusnya mendorong rasa bersyukur yang teramat besar kepada yang telah berkuasa memberikan itu semua.
4. *Khalifah* berarti *pengganti,* yang menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang. Ulama' ada yang mengartikan bahwa khalifah ialah yang menggantikan Allah Swt., dalam menegakkan hukum-hukum-Nya di muka bumi. Allah Swt., menunjuk manusia sebagai khalifah merupakan penghormatan kepadanya karena kelebihannya dibandingkan makhluk selain manusia, tidak terkecuali malaikat. Dengan menunjuk manusia sebagai khalifah, Allah Swt., juga bermaksud mengujinya sejauh mana manusia bisa melaksanakan amanah sebagai *khalifah* Allah Swt., di muka bumi.
5. Beribadah berarti menyembah, mengabdi, menghamba, tunduk, tata dan patuh terhadap segala yang dikehendaki-Nya. Ketundukan, ketaatan dan kepatuhan dalam kerangka ibadah tersebut harus menyeluruh dan total, baik lahir maupun batin. Tujuan ibadah adalah untuk mencari riḍa Allah Swt.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan Khalifah. (Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis).
Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

J. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Ayo Berlatih" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan mengunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun memalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

BAB VI
MEMAHAMI HADIS, SUNAH, *KHABAR* DAN *ATSAR*

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, rensponsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

3.1. Memahami pengertian hadis, sunnah, *khabar,* dan *aṡar*

4.1. Mendeskripsikan substansi perbedaan dan persamaan pengertian hadis, sunnah, *khabar*, dan *aṡar*

C. Indikator Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian hadis, sunnah, *khabar*, dan *aṡar*.
2. Membedakan hadis, sunnah, *khabar*, dan *aṡar.*
3. Mengidentifikasi persamaan hadis, sunnah, *khabar*, dan *aṡar.*

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi diharapkan:

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian hadis, sunnah, khabar, dan *aṡar*.
2. Peserta didik dapat membedakan hadis, *sunnah*, *khabar*, dan *aṡar*.
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi persamaan hadis, *sunnah*, *khabar*, dan *aṡar*.

E. Materi Pokok Pembelajaran

1. Pengertian Hadis

Secara etimologi, *hadis* mempunyai beberapa arti yang baru (جَدِيْدٌ), yang dekat (قَرِيْبٌ), dan warta/berita (خَبَرٌ). Sedangkan hadis secara terminologi adalah:

اَقْوَالُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاَفْعَالُهُ وَاَحْوَالُهُ

Segala ucapan Nabi Saw, segala perbuatan serta keadaan atau perilaku beliau. Sebagai contoh:

عَنْ عُمَرَبْنِ اْلخَطَّابِ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
اِنَّمَاالْاَعْمَالُ بِالنِّيَاتِ وَاِنَّمَالِكُلِّ امْرِئٍ مَانَوَى (متفق عليه)

Dari Umar bin Khaṭṭab, ia berkata, Rasulullah Saw, bersabda, "Sesungguhnya segala amal perbuatan itu dengan niat dan sesungguhnya setiap orang akan memperoleh apa yang diniatkannya" (Muttafaqun 'alaih).

2. Pengertian Sunnah

Menurut bahasa kata *sunnah* merupakan derivasi dari kata *sanna – yasunnu – sunnatan.* Kata itu berarti cara, jalan yang ditempuh, tradisi (adat kebiasaan), atau ketetapan, apakah hal itu baik atau tidak, terpuji atau tercela. Menurut ahli hadis, sunnah adalah:

كُلُّ مَا اَثَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ وَ فِعْلٍ أَوْ تَقْرِيْرٍ
أَوْ صِفَةٍ خَلْقِيَّةٍ أَوْ سِيْرَةٍ سَوَاءٌ أَكَانَ ذٰلِكَ قَبْلَ الْبِعْثَةِ أَمْ بَعْدَهَا

"Segala yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, tabiat, budi pekerti, maupun perjalanan hidupnya, baik se-

belum beliau diangkat menjadi rasul maupun sesudahnya."

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa sunnah lebih luas dari hadis, karena meliputi segala yang datang dari Nabi Muhammad Saw, baik sebelum maupun sesudah diangkat menjadi nabi dan rasul. Nabi Muhammad Saw, dipandang sebagai *uswah hasanah* atau *qudwah* (contoh atau teladan) yang paling sempurna.

Menurut ahli usul fikih, sunnah adalah:

كُلُّ مَا صَدَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرَ الْقُرْآنِ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ تَقْرِيْرٍ مِمَّا يَصْلُحُ اَنْ يَكُوْنَ دَلِيْلاً لِحُكْمٍ شَرْعِيٍّ

"Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw, selain al-Qur'an baik berupa perkataan, perbuatan, maupun taqrirnya yang pantas untuk dijadikan dalil bagi penetapan hukum syara' (hukum agama)."

Dari pengertian di atas secara kuantitatif jumlah sunnah lebih sedikit dari jumlah hadis, karena hanya yang berkaitan dengan penetapan hukum syarak. Mereka menempatkan sunnah pada posisi kedua dalam urutan sumber hukum Islam setelah al-Qur'an. Dasarnya adalah:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ. (رواه مالك)

"Bahwa Rasulullah Saw, bersabda: "Telah aku tinggalkan untuk kalian, dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya; Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya.". (HR. Malik).

3. Pengertian *Khabar*

Khabar menurut bahasa berarti: warta/berita yang disampaikan dari seseorang kepada seseorang. Adapun pengertian *khabar* menurut istilah ahli hadis yaitu :

مَاأُضِيْفَ اِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَوْغَيْرِهِ

"Segala sesuatu yang disandarkan atau berasal dari Nabi Saw, atau dari yang selain Nabi Saw. "

Dengan pengertian yang demikian, maka *khabar* lebih umum dari pada

hadis, karena dalam *khabar* termasuk juga segala sesuatu yang berasal dari selain dari Nabi Saw, seperti perkataan, perbuatan maupun *taqrīr* (ketetapan) beliau.

4. Pengertian *Aṡar*

Menurut bahasa, *aṡar* artinya bekasan sesuatu atau sisa sesuatu. *Aṡar* berarti pula *nukilan* (yang dinukilkan). Karena itu doa yang dinukilkan/berasal dari Nabi Saw, dinamakan doa *ma'ṡur.* Adapun pengertian *Atsar* menurut istilah, kebanyakan ulama berpendapat bahwa *aṡar* mempunyai pengertian yang sama dengan *khabar* dan hadis.

Sebagian ulama mengatakan bahwa *aṡar* lebih umum dari pada *khabar,* yaitu bahwa *aṡar* berlaku bagi segala sesuatu yang datang dari Nabi Saw, maupun dari selain Nabi Saw. Sedangkan *khabar* khusus bagi segala sesuatu yang datang dari Nabi Saw, saja. Adapun para *fuqaha* memakai istilah *"aṡar"* untuk perkataan-perkataan ulama *salaf*, sahabat, *tabi'in* dan lain-lain.

5. Persamaan Persamaan Hadis, Sunnah, Khabar, Aṡar

Menurut sebagian ulama, antara ke empat istilah ini adalah *muradif* atau mempunyai pengertian yang sama. Alasannya adalah:

مَااُضِيْفَ اِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ اَوْ فِعْلٍ اَوْ تَقْرِيْرٍ

Artinya : Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw, baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqrir (ketetapan) beliau.

Akan tetapi sebahagian ulama membedakan pengertian antara sunnah dan hadis. Menurut Ibnul Humam: Sunnah itu adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi Saw, baik perkataaan maupun perbuatan beliau, sedangkan hadis hanya khusus mengenai perkataan beliau.

Dengan demikian dapat kita katakan bahwa persamaan antara sunnah dengan hadis adalah: baik sunnah maupun hadis keduanya adalah bersumber kepada Rasulullah.

6. Perbedaan Hadis, Sunnah, *Khabar*, **dan** *Aṡar*

Menurut sebagian ulama, sunnah lebih luas dari hadis. Sunnah adalah segala yang dinukilkan dari Nabi Muhammad Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, *taqrīr,* maupun pengajaran, sifat, kelakuan dan perjalanan hidup, baik sebelum maupun sesudah diangkat menjadi nabi dan rasul. Titik berat sunnah

adalah kebiasaan normatif Nabi Muhammad Saw.

Khabar selain dinisbahkan kepada Nabi Muhammad Saw, dapat juga dinisbahkan kepada sahabat dan tabiin. *Khabar* lebih umum dari hadis, karena masuk didalamnya semua riwayat yang bukan dari Nabi Muhammad Saw.

Asar lebih sering digunakan untuk sebutan bagi perkataan sahabat Nabi Muhammad Saw, meskipun kadang-kadang dinisbahkan kepada beliau.

7. Perbedaan Antara al-Qur'an, dan Hadis

a. Perbedaan dari segi bahasa dan makna.
   1) Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa dan maknanya langsung dari Allah Swt.
   2) Hadis adalah bahasadan maknanya dari Nabi Saw.

b. Perbedaan dari segi periwayatan
   1) Al-Qur'an tidak boleh diriwayatkan dengan maknanya saja sebab dapat mengurangi kemukjizatannya
   2) Hadis boleh diriwayatkan dengan maknanya saja. Yang terpenting dalam hadis adalah penyampaian maksudnya.

c. Perbedaan dari segi kemukjizatan.
   1) Al-Qur'an baik lafal maupun maknanya merupakan mukjizat.
   2) Hadis bukan merupakan mukjizat.

d. Perbedaan dari segi nilai membacanya.
   1) Al-Qur'an diperintah untuk dibaca, baik pada waktu shalat (wajib membaca Surah al-Fatihah) maupun di luar shalat sebagai ibadah, baik orang yang membacanya itu mengerti maksudnya maupun tidak.
   2) Hadis dilarang dibaca ketika shalat dan membacanya tidak dinilai ibadah. Yang terpenting dalam hadis adalah untuk dipahami, dihayati dan diamalkan.

F. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

a. Guru mengucap salam dan berdoa bersama.
b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
d. Guru menyampaikan pertanyaan secara komunikatif mengenai hal yang

terkait dengan materi pengertian hadis, sunnah, khabar, dan *aṡar*.

e. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
f. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model direct instruction (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). *Direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model artikulasi (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

2. Pelaksanaan

a. Guru meminta peserta didik untuk mencermati perenungan yang ada pada kolom “Mari Renungkan”.
b. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil perenungannya.
c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil perenungan peserta didik.
d. Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom “Mari Mengamati”.
e. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
f. Guru memberikan penjelaskan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
g. Peserta didik melakukan tanya jawab seputar pengertian hadis, sunnah, khabar, dan *aṡar*.
h. Peserta didik menyimak penyampaian cerita/kisah dari guru melalui bantuan gambar atau tayangan visual/film tentang pengertian hadis, sunnah, khabar, dan *aṡar*.
i. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
j. Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
k. Guru memberikan penambahan dan penguatan kepada peserta didik

tentang materi tersebut.

l. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan kisah tersebut.

m. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.

G. Penilaian

1. Skala Sikap

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam
Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Skor Maks	Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT		R	P

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)
TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
R : Remedial
P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
   a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
2. Keaktifan dalam diskusi.
   a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
3. Kejelasan dan kerapian presentasi
   a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan

rapi, skor 40.

b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

2. Kolom Pilihan Ganda dan Uraian.

a. Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x1 = 10)
b. Uraian: Rubrik Penilaian

NO	RUBRIK PENILAIAN	SKOR
1	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud sunnah secara istilah, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud *sunnah* secara istilah kurang lengkap, skor 4.	8
2	a. Jika peserta didik dapat menguraikan persamaan hadis dan sunah lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menguraikan persamaan hadis dan sunah kurang lengkap, skor 4.	8
3	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian *aṡar* menurut etimologi dan terminologi, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian *aṡar* menurut etimologi dan terminologi, kurang lengkap, skor 4.	8
4	a. Jika peserta didik dapat menguraikan perbedaan hadis, sunnah, khabar dan asar lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menguraikan perbedaan hadis, sunnah, khabar dan asar kurang lengkap, skor 4.	
5	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan perbedaan antara al-Qur’an dan hadis lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan perbedaan antara al-Qur’an dan hadis, kurang lengkap, skor 4.	8
Jumlah		40

Nilai = *(Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)/(skor maksimal) x100))*

3. Instrumen Penilaian Kognitif

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E di depan jawaban yang paling benar!

1. Secara etimologi, kata *hadis* mempunyai beberapa arti, di antaranya adalah ….
   A. Perintah
   B. Aturan
   C. Dekat
   D. Acara
   E. Lama

2. Segala sesuatu yang ditetapkan oleh Nabi Saw, yang tidak terkait dengan masalah-masalah fardu dan wajib adalah pengertian hadis menurut …
   A. Ahli Usul Fikih
   B. Ahli Kalam
   C. Ulama Tabiin
   D. Ahli Fikih
   E. Ahli Hadis

3. *Sunnah* secara etimologi memiliki beberapa arti. Yang bukan merupakan arti *sunnah* secara etimologi adalah ….
   A. Cara
   B. Tradisi
   C. Jalan yang ditempuh
   D. Baru
   E. Ketetapan

4. Menurut ahli hadis bahwa perbedaan *hadis* dengan *sunnah* adalah….
   A. Sunnah lebih luas pengertiannya dari hadis.
   B. Hadis dan sunnah sama saja.
   C. Sunnah hanya khusus pada Nabi Muhammad Saw.
   D. Hadis lebih kuat dari sunnah.
   E. Hadis bisa disandarkan pada selain Nabi Muhammad Saw.

5. Kata *aṡar* secara etimologi mempunyai arti ….
   A. Do’a
   B. Barang bekas
   C. Sesuatu yang baru
   D. Debu
   E. Sisa dari sesuatu

6. Ahli hadis mendefinisikan *khabar* adalah ….
   A. Suatu berita yang berasal dari ulama hadis
   B. Suatu berita yang khusus dari sahabat Nabi
   C. Suatu berita yang hanya mengandung hukum
   D. Suatu berita yang diterima dari sahabat dan tabiin
   E. Suatu berita yangditerima dari Nabi Muhammad Saw, sahabat dan tabiin

7. Sunnah adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi Saw, baik perkataan maupun perbuatan beliau, sedangkan hadis hanya khusus mengenai perbuatan beliau adalah menurut pendapat ….
   A. Ibnul Humam
   B. Dr. Taufiq
   C. Ahli Hadis
   D. Ahli Fikih
   E. Ahli Ushul

8. Secara garis besar persamaan antara sunnah dan hadis adalah ….
   A. Keduanya merupakan perbuatan Nabi Saw.
   B. Keduanya merupakan perkataan Nabi Saw.
   C. Keduanya merupakan taqrir Nabi Saw.
   D. Keduanya bersumber kepada Nabi Saw.
   E. Keduanya terkadang bersumber dari selain Nabi Saw.

9. Berikut ini pernyataan yang tidak benar terkait dengan hadis, sunnah, *khabar* dan *aṡar* adalah ….
   A. Sunnah lebih luas dari pada hadis
   B. Hadis lebih luas daripada sunnah
   C. *Khabar* selain dinisbahkan ke Nabi Saw, dapat juga dinisbahkan kepada Sahabat dam tabiin
   D. *Khabar* lebih umum daripada hadis

E. *Aṡar* lebih sering digunakan untuk sebutan bagi perkataan sahabat

10. Pernyataan berikut ini yang bukan merupakan perbedaan al-Qur'an dengan hadis nabi adalah ….
    A. Al-Qur'an diturunkan bahasa dan maknanya dari Allah sedang hadis dari Nabi.
    B. Al-Qur'an tidak boleh diriwayatkan maknanya saja, hadis boleh.
    C. Al-Qur'an baik lafaz dan maknanya merupakan mu'jizat, hadis bukan mu'jizat
    D. Al-Qur'an diturunkan melalui perantara Jibril, hadis melalui mimpi Nabi.
    E. Membaca al-Qur'an bernialai ibadah dan berpahala, membaca hadis tidak.

4. Tugas/Portofolio

Skor penilaian sebagai berikut:

a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta tanggapannya benar, nilai 100.

b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.
a. Jumlah nilai rata- rata pada kolom "Ayo Berlatih" pilihan ganda/ uraian dan tugas x 50%.
b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom diskusi, penerapan x 50%.
   Nilai akhir = nilai a + nilai b

Kunci Jawaban

I. Penerapan

kebijakan guru

II. Pilihan ganda

1. C
2. D
3. D
4. A
5. E
6. E
7. A
8. D
9. B
10. D

III. Uraian

1. Sunnah secara terminologi adalah Segala yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, tabiat, budi pekerti, maupun perjalanan hidupnya, baik sebelum beliau diangkat menjadi rasul maupun sesudahnya.
2. Persamaan hadis dan sunnah adalah sama-sama disandarkan kepada Nabi Saw, baik berupa perkataan, perbuatan maupun *taqrir* (ketetapan) beliau.
3. Menurut bahasa, *aṡar* artinya bekasan sesuatu atau sisa sesuatu. *aṡar* berarti pula nukilan (yang dinukilkan). Karena itu doa yang dinukilkan/ berasal dari Nabi Saw, dinamakan doa *ma'fur*. Adapun pengertian Atsar menurut istilah, kebanyakan ulama berpendapat bahwa *aṡar* mempunyai pengertian yang sama dengan khabar dan hadis.
4. Menurut sebagian ulama, sunnah lebih luas dari hadis. *Khabar* selain dinisbahkan kepada Nabi Muhammad Saw, dapat juga dinisbahkan kepada sahabat dan *tabiin*. *Khabar* lebih umum dari hadis, karena masuk didalamnya semua riwayat yang bukan dari Nabi Muhammad Saw, Asar lebih sering digunakan untuk sebutan bagi perkataan sahabat Nabi Muhammad Saw, meskipun kadang-kadang dinisbahkan kepada beliau.
5. Perbedaan dari segi bahasa dan makna.
   - Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa dan maknanya langsung dari

Allah Swt.
- Hadis adalah bahasadan maknanya dari Nabi Saw.

Perbedaan dari segi periwayatan
- Al-Qur'an tidak boleh diriwayatkan dengan maknanya saja sebab dapat mengurangi kemukjizatannya
- Hadis boleh diriwayatkan dengan maknanya saja. Yang terpenting dalam hadis adalah penyampaian maksudnya.

Perbedaan dari segi kemukjizatan.
- Al-Qur'an baik lafal maupun maknanya merupakan mukjizat.
- Hadis bukan merupakan mukjizat.

Perbedaan dari segi nilai membacanya.
- Al-Qur'an diperintah untuk dibaca, baik pada waktu shalat (wajib membaca Surah al-Fatihah) maupun di luar shalat sebagai ibadah, baik orang yang membacanya itu mengerti maksudnya maupun tidak
- hadis dilarang dibaca ketika shalat dan membacanya tidak dinilai ibadah. Yang terpenting dalam hadis adalah untuk dipahami, dihayati dan diamalkan.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang pengertian hadis, sunnah, khabar, dan *aṡar*. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang pengertian hadis, sunnah, khabar, dan *aṡar*. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis.
Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

J. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Ayo Berlatih" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan mengunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun memalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

BAB VII
MEMAHAMI UNSUR-UNSUR HADIS

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, rensponsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan , dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

3.2. Memahami unsur-unsur hadis

4.2. Menyajikan unsur-unsur hadis

C. Indikator Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian *sanad, matan* dan *rawi.*
2. Menerapkan pengertian *sanad, matan* dan *rawi* dalam hadis

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi diharapkan:

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian s*anad, matan* dan *rawi* dengan benar.
2. Peserta didik dapat menerapkan pengertian *sanad, matan* dan *rawi* dalam hadis dengan benar.

E. Materi Pokok Pembelajaran

1. *Sanad*

Dari segi bahasa, *sanad* berarti الْمُعْتَمَدُ artinya yang menjadi sandaran, tempat bersandar, arti yang lain sesuatu yang dapat dipegangi atau dipercaya. Dalam istilah ilmu hadis *sanad* ialah rangkaian urutan orang-orang yang menjadi sandaran atau jalan yang menghubungkan satu hadis atau sunnah sampai pada Nabi Saw.

Sanad menurut istilah ahli hadis yaitu:

اَلطَّرِيْقُ الْمُوْصِلُ اِلَى الْمَتْنِ

"Jalan yang menyampaikan kepada matan hadis."

Atau dalam istialah lain

(سِلْسِلَةُ الرِّجَالِ الموْصِلُ الى المتْنِ)

"Mata rantai para periwayat hadis yang menghubungkan sampai ke matan hadis."

Menerangkan rangkaian urutan *sanad* suatu hadis disebut *isnad*. Orang yang menerangkan sanad suatu hadis disebut musnid. Sedangkan hadis yang diterangkan dengan menyebutkan sanadnya sehingga sampai kepada Nabi Saw, disebut *musnad.*

2. *Matan*

Dari segi bahasa, *matan* berarti punggung jalan,Tanah gersang atau tandus, membelah, mengeluarkan, mengikat. *Matan* menurut istilah Ilmu Hadis yaitu:

مَا انْتَهَى اِلَيْهِ السَّنَدُ مِنَ الْكَلاَمِ فَهُوَ نَفْسُ الْحَدِيْثِ الَّذِى ذُكِرَ الاِسْنَادُ لَهُ

"Perkataan yang disebut pada akhir sanad, yakni sabda Nabi Saw, yang disebut sesudah habis disebutkan sanadnya."

3. *Rawi*

Rawi yaitu orang yang memindahkan hadis dari seorang guru kepada orang lain atau membukukannya ke dalam suatu kitab hadis. *Rawi* pertama adalah para sahabat dan *rawi* terakhir adalah orang yang membukukannya, seperti Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Ahmad dan lain-lain.

Suatu Hadis yang telah sampai kepada kita dalam bentuknya yang sudah ter*diwan* (terbukukan) dalam *diwan-diwan* (buku-buku) Hadis, melalui beberapa *rawi* dan *sanad*. Rawi terakhir Hadis yang termaksud dalam sahih Bukhari atau dalam Sahih Muslim, ialah Imam Bukhari atau Imam Muslim. Seorang penyusun atau pengarang, bila hendak menguatkan suatu Hadis yang ditakhrijkan dari suatu Kitab Hadis, pada umumnya membubuhkan nama *rawī* (terakhirnya) pada akhir *matnu'i* Hadisnya

F. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

a. Guru mengucap salam dan berdoa bersama.
b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
d. Guru menyampaikan pertanyaan secara komunikatif mengenai hal yang terkait dengan materi unsur-unsur hadis.
e. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
f. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). *Direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model artikulasi (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

2. Pelaksanaan

a. Guru meminta peserta didik untuk mencermati perenungan yang ada pada kolom “Mari Renungkan”.
b. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil perenungannya.
c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil perenungan peserta didik.
d. Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom “Mari Mengamati”.
e. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
f. Guru memberikan penjelaskan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
g. Peserta didik melakukan tanya jawab seputar unsur-unsur hadis.
h. Peserta didik menyimak penyampaian cerita/kisah dari guru melalui bantuan gambar atau tayangan visual/film tentang unsur-unsur hadis.
i. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
j. Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
k. Guru memberikan penambahan dan penguatan kepada peserta didik tentang materi tersebut.
l. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan kisah tersebut.
m. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.
n. Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru:
   1) Meminta siswa untuk membaca teks hadis kemudian meminta siswa untuk mengidentifikasi sanad, ,matan dan rawinya.
   2) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
   3) Membimbing peserta didik untuk mengisikan tanggapan terhadap pernyataan yang sesuai dengan kondisinya. (Kolom Tugas).

G. Penilaian

1. Skala Sikap

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Skor Maks	Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT		R	P

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

Aspek dan rubrik penilaian

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
   a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2. Keaktifan dalam diskusi.
   a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

3. Kejelasan dan kerapian presentasi
   a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
   b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
   c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
   d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

2. Kolom Pilihan Ganda dan Uraian.

a. Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x1 = 10)

b. Uraian: Rubrik Penilaian

NO	RUBRIK PENILAIAN	SKOR
1	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud *sanad*, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud *sanad,* kurang lengkap, skor 4.	8
2	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud *muttafaqun'alaih,* lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud *muttafaqun'alaih* kurang lengkap, skor 4.	8
3	a. Jika peserta didik dapat menyebutkan sahabat yang meriwayatkan 1000 hadis lebih, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menyebutkan sahabat yang meriwayatkan 1000 hadis lebih, kurang lengkap, skor 4.	8
4	a. Jika peserta didik dapat menyebutkan syarat-syarat *rawi,* skor 8. b. Jika peserta didik dapat menyebutkan syarat-syarat *rawi*, kurang lengkap, skor 4.	
5	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud *akhrajahu al-jama'ah*, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud *akhrajahu al-jama'ah*, kurang lengkap, skor 4.	8
Jumlah		40

Nilai = *(Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)/(skor maksimal x100))*

3. Instrumen Penilaian Kognitif

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D, atau E di depan jawaban yang paling benar!

1. Dari segi bahasa سَنَدٌ dapat diartikan ….
   A. اَلْمُعْتَمَد
   B. اَلدِّرَايَةُ
   C. اَلْمَتْنُ
   D. اَلرِّوَايَةُ
   E. اَلرَّأْىُ

2. اَلطَّرِيْقُ الْمَوْصُلُ اِلَى الْمَتْنِ
   Terjemahan ungkapan di atas yang paling tepat adalah ….
   A. Cara hadis sampai dibukukan
   B. Jalan mencari hadis
   C. Jalan mencari isi hadis
   D. Jalan yang menyampaikan kepada matan hadis
   E. Isi pokok hadis

3. عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ اَبِى سَلَمَةٍ عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَوْلَا اَنْ اَشُقَّ عَلَى اُمَّتِي لَاَ مَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ (رواه الترمذى
   Yang disebut *matan* adalah ….
   A. عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ اَبِى سَلَمَةَ عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
   B. لَوْلاَ اَنْ اَشُقَّ عَلَى اُمَّتِي لَاَ مَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاٍة
   C. رواه الترمذى
   D. عن محمد
   E. ان النبى صلى الله عليه وسلم قال

4. orang yang memindahkan hadis dari seorang guru kepada orang lain atau membukukannya ke dalam suatu kitab hadis disebut ….
   A. Matan
   B. Hadis
   C. Sanad
   D. Sunnah
   E. Rawi

5. Pengertian *dabit* adalah ….
    A. Setiap hari mengingat hadis yang dihafalkan
    B. Mempunyai daya ingat yang kuat
    C. Mempunyai perhatian terhadap hafalan hadis
    D. Mempunyai daya konsentrasi yang tinggi
    E. Tidak mudah percaya pada orang lain

6. Ulama’ yang pertama menyusun kitab perawi hadis secara singkat, adalah ….
    A. Imam Muslim
    B. Imam Tirmidzi
    C. Imam Bukhari
    D. Imam Ahmad
    E. Imam Maliki

7. Orang yang menerangkan *sanad* suatu hadis disebut ....
    A. Isnad
    B. Musnid
    C. Musnad
    D. Masnud
    E. Atsary

8. Mata rantai para *rawi* saling menyandarkan berita kepada gurunya dan menghubungkannya sampai ke matan hadis disebut ....
    A. Sanad
    B. Perawi
    C. Muhaddis
    D. Matan
    E. Mukharrij

9. *Sanad* memiliki banyak fungsi, di antaranya adalah ....
    A. Memberikan kesempatan perawian hadis
    B. Memberikan kemudahan para rawian hadis dalam meriwayatkannya
    C. Mempertanggungjawabkan kebenaran atau kesahihan hadis
    D. Mempersulit rawian hadis
    E. Memperketat para rawi hadis

10. Ilmu yang membahas para perawi hadis disebut ....
    A. Ilmu Hadis
    B. Ilmu Matan Hadis
    C. Ilmu Rawi Hadis
    D. Ilmu Atsar Hadis
    E. Ilmu Rijalul Hadis

4. Tugas/Portofolio

Skor penilaian sebagai berikut:

a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta tanggapannya benar, nilai 100.
b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

a. Jumlah nilai rata- rata pada kolom "Ayo Berlatih" pilihan ganda/ uraian dan tugas x 50%.
b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom diskusi, penerapan x 50%.
   Nilai akhir = nilai a + nilai b

Kunci Jawaban

I. Penerapan

kebijakan guru

II. Pilihan ganda

1. A
2. D
3. B
4. E
5. B

6. C
7. B
8. A
9. C
10. E

III. Uraian

1. *Sanad* dari segi bahasa, berarti اَلْمُعْتَمَدُ artinya yang menjadi sandaran, tempat bersandar, arti yang lain sesuatu yang dapat dipegangi atau dipercaya. Dalam istilah ilmu hadis, *sanad* ialah rangkaian urutan orang-orang yang menjadi sandaran atau jalan yang menghubungkan satu hadis atau sunnah sampai pada Nabi Saw.
2. Secara etimologi, *matan* berarti Punggung jalan, Tanah gersang atau tandus, membelah, mengeluarkan, mengikat. Matan menurut istilah ilmu hadis adalah perkataan yang disebut pada akhir *sanad*, yakni sabda Nabi Saw, yang disebut sesudah habis disebutkan *sanad*nya.
3. Bendaharawan hadis antara lain:
    - Abu Hurairah, meriwayatkan 5.374 hadis.
    - Abdullah bin Umar, meriwayatkan 2.630 hadis.
    - Anas bin Malik, meriwayatkan 2.286 hadis.
    - Aisyah *Ummul Mukminin*, meriwayatkan 2.210 hadis.
    - Abdullah bin Abbas, meriwayatkan 1.660 hadis.
    - Jabir bin Abdullah, meriwayatkan hadis 1.540 hadis.
    - Abu Sa'id Alkhudri, meriwayatkan 1.170 hadis
4. Syarat-syarat *rawi* hadis:
    - Adil
    - Muslim
    - *Baligh*
    - Berakal
    - Tidak pernah melakukan perbuatan dosa besar dan
    - Tidak sering melakukan dosa kecil.
    - *Dhobit*

5. Para rawi hadis itu disebut *"Rijalul Hadis"*. Untuk dapat mengetahui keadaan para rawi hadis itu terdapat *"Ilmu Rijalul Hadis"*.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang unsur-unsur hadis. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Unsur-unsur hadis. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis.
Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

J. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Ayo Berlatih" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan mengunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun memalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

BAB VIII
BETAPA BERMACAM-MACAMNYA SUNNAH NABI-KU

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, rensponsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan , dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

3.3. Mengidentifikasikan macam-macam sunnah (*qauliyah, fi'liyah, taqririyah*, dan *hammiyah*) dan fungsinya terhadap al-Qur'an.

4.3. Mempresentasikankan contoh macam-macam sunnah (*qauliyah, fi'liyah, taqrrriyah*, dan *hammiyah*) .

C. Indikator Pembelajaran

1. menjelaskan macam-macam sunnah dan fungsinya terhadap al-Qur'an.
2. mengidentifikasi macam-macam sunnah.
3. menunjukkan contoh macam-macam sunah.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi diharapkan:

1. Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam sunnah dan fungsinya terhadap al-Qur'an dengan benar.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi macam-macam sunnah dengan benar.
3. Peserta didik dapat menunjukkan contoh macam-macam sunah dengan benar.

E. Materi Pokok Pembelajaran

1. Sunnah *Qauliyah*

Sunnah *Qauliyah* adalah bentuk perkataan atau ucapan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang berisi berbagai tuntunan dan petunjuk syara, peristiwa-peristiwa atau kisah-kisah, baik yang berkenaan dengan aspek akidah, syariah maupun akhlak.

Dengan kata lain Sunnah *Qauliyah* yaitu sunnah Nabi yang hanya berupa ucapannya saja baik dalam bentuk pernyataan, anjuran, perintah cegahan maupun larangan. Yang dimaksud dengan pernyataan Nabi di sini adalah sabda Nabi dalam merespon keadaan yang berlaku pada masa lalu, masa kininya dan masa depannya, kadang-kadang dalam bentuk dialog dengan para sahabat atau jawaban yang diajukan oleh sahabat atau bentuk-bentuk lain seperti *Khutbah*.

Dilihat dari tingkatannya sunnah *qauliyah* menempati urutan pertama yang berarti kualitasnya lebih tinggi dari kualitas sunnah *fi'liyah* maupun *taqririyah*. Contoh sunnah *qauliyah*:

a. Hadis tentang do'a Nabi Muhammad Saw. kepada orang yang mendengar, menghafal dan menyampaikan ilmu:

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
نَضَّرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يُبَلِّغَهُ فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ
إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ لَيْسَ بِفَقِيهٍ. (رواه ابوداود)

"Dari Zaid bin Ṡabit ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah Saw. bersabda: "Semoga Allah memperindah orang yang mendengar hadis dariku lalu menghafal dan menyampaikannya kepada orang lain, berapa banyak orang

menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih berilmu, dan berapa banyak pembawa ilmu yang tidak berilmu" (HR. Abu Dāwud)

b. Hadis tentang belajar dan mengajarkan al-Qur'an

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى)

"Dari Uṡman ra, dari Nabi Saw, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.". (HR. Al-Bukhari)

c. Hadis tentang persatuan orang-orang beriman

عَنْ أَبِى مُوسَى قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. رواه البخارى و مسلم

"Dari Abu Musa dia berkata; Rasulullah Saw, bersabda: "Orang mukmin yang satu dengan mukmin yang lain bagaikan satu bangunan, satu dengan yang lainnya saling mengokohkan." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

2. Sunnah *Fi'liyah*

Sunnah *fi'liyah* adalah segala perbuatan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, Kualitas sunnah *fi'liyah* menduduki tingkat kedua setelah sunnah *qauliyah*. Sunnah *fi'liyah* juga dapat maknakan sunnah Nabi yang berupa perbuatan Nabi yang diberitakan oleh para sahabat mengenai soal-soal ibadah dan lain-lain seperti melaksanakan shalat manasik hajji dan lain-lain.

Untuk mengetahui hadis yang termasuk kategori ini, diantaranya terdapat kata-kata *kāna/yakūnu* (كَانَ/ يَكُوْنُ) atau *ra'aitu/ra'ainā* (رَأَيْتُ/ رَاَيْنَا). Contohnya:

a. Hadis tentang tata cara shalat di atas kendaraan:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ حَيْثُ تَوَجَّهَتْ فَإِذَا أَرَادَ الْفَرِيضَةَ نَزَلَ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ (متفق عليه)

"Dari Jabir bin 'Abdullah berkata, "Rasulullah Saw, shalat di atas tunggangannya menghadap ke mana arah tunggangannya menghadap. Jika Beliau

hendak melaksanakan shalat yang farḍu, maka beliau turun lalu shalat menghadap kiblat. (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

b. Hadis tentang tata cara shalat

وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي.(رواه البخارى)

"Shalatlah kalian seperti kalian melihat aku shalat." (HR. Al-Bukhari)

c. Hadis tentang tata cara manasik haji

خُذُوْا عَنِّي مَنَاسِكَكُمْ. رواه مسلم عن جابر

"Ambillah manasik (tata cara melaksanakan haji) kamu dariku." (HR. Muslim)

3. Sunnah *Taqririyah*

Sunnah *Taqririyah* adalah sunnah yang berupa ketetapan Nabi Muhammad Saw, terhadap apa yang datang atau dilakukan para sahabatnya. Dengan kata lain sunnah *taqririyah*, yaitu sunnah Nabi yang berupa penetapan Nabi terhadap perbuatan para sahabat yang diketahui Nabi tidak menegornya atau melarangnya bahkan Nabi cenderung mendiamkannya. Beliau membiarkan atau mendiamkan suatu perbuatan yang dilakukan para sahabatnya tanpa memberikan penegasan apakah beliau membenarkan atau menyalahkannya. Contohnya:

a. Hadis tentang daging *ḍab* (sejenis biawak)

Pada suatu hari Nabi Muhammad Saw, disuguhi makanan, di antaranya daging *ḍab*. Beliau tidak memakannya, sehingga Khalid ibn Walid bertanya, "*Apakah daging itu haram ya Rasulullah?*". Beliau menjawab:

لَا وَلَكِنْ لَمْ يَكُنْ بِأَرْضِ قَوْمِي فَأَجِدُنِي أَعَافُهُ قَالَ خَالِدٌ فَاجْتَرَرْتُهُ فَأَكَلْتُهُ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ إِلَيَّ .(متفق عليه)

"Tidak, akan tetapi daging itu tidak terdapat di negeri kaumku, karena itu aku tidak memakannya." Khalid berkata, "Lalu aku pun menarik dan memakannya. Sementara Rasulullah Saw, melihat ke arahku.". (Muttafaqun 'alaih)

b. Hadis tentang Tayamum

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ خَرَجَ رَجُلَانِ فِي سَفَرٍ فَحَضَرَتْهُمَا الصَّلَاةُ وَلَيْسَ مَعَهُمَا مَاءٌ فَتَيَمَّمَا صَعِيدًا طَيِّبًا فَصَلَّيَا ثُمَّ وَجَدَا الْمَاءَ بَعْدُ فِي

الْوَقْتِ فَأَعَادَ أَحَدُهُمَا الصَّلَاةَ بِوُضُوءٍ وَلَمْ يُعِدْ الْآخَرُ ثُمَّ أَتَيَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَا ذَلِكَ فَقَالَ لِلَّذِى لَمْ يُعِدْ أَصَبْتَ السُّنَّةَ وَأَجْزَتْكَ صَلَاتُكَ وَقَالَ لِلَّذِى تَوَضَّأَ وَأَعَادَ لَكَ الْأَجْرُ مَرَّتَيْنِ. (رواه الدارمى)

"Dari Abu Sa'id Al-Khudri ra. ia berkata: "Pernah ada dua orang bepergian dalam sebuah perjalanan jauh dan waktu shalat telah tiba, sedang mereka tidak membawa air, lalu mereka berdua bertayamum dengan debu yang bersih dan melakukan shalat, kemudian keduanya mendapati air (dan waktu shalat masih ada), lalu salah seorang dari keduanya mengulangi shalatnya dengan air wudhu dan yang satunya tidak mengulangi. Mereka menemui Rasulullah Saw, dan menceritakan hal itu. Maka beliau berkata kepada orang yang tidak mengulangi shalatnya: 'Kamu sesuai dengan sunnah dan shalatmu sudah cukup'. Dan beliau juga berkata kepada yang berwudhu dan mengulangi shalatnya: 'Bagimu pahala dua kali' (HR. ad-Darimi).

4. Sunnah *Hammiyah*

Sunnah *Hammiyah* ialah: suatu yang dikehendaki Nabi Saw, tetapi belum dikerjakan. Sebagian ulama hadis ada yang menambahkan perincian sunnah tersebut dengan sunnah hammiyah. Karena dalam diri Nabi Saw, terdapat sifat-sifat, keadaan-keadaan (*ahwal*) serta *himmah* (hasrat untuk melakukan sesuatu). Dalam riwayat disebutkan beberapa sifat yang dimiliki beliau seperti, "*bahwa Nabi Saw, selalu bermuka cerah, berperangai halus dan lembut, tidak keras dan tidak pula kasar, tidak suka berteriak, tidak suka berbicara kotor, tidak suka mencela,..*" Juga mengenai sifat jasmaniah beliau yang dilukiskan oleh sahabat Anas Ra. sebagai berikut:

عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِى عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَصِفُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَ رَبْعَةً مِنْ الْقَوْمِ لَيْسَ بِالطَّوِيلِ وَلَا بِالْقَصِيرِ أَزْهَرَ اللَّوْنِ لَيْسَ بِأَبْيَضَ أَمْهَقَ وَلَا آدَمَ لَيْسَ بِجَعْدٍ قَطَطٍ وَلَا سَبْطٍ رَجِلٍ. رواه البخارى

Dari Rabi'ah bin Abu 'Abdur Rahman berkata, aku mendengar Anas bin Malik ra. sedang menceritakan sifat-sifat Nabi Saw, katanya; "Beliau adalah seorang laki-laki dari suatu kaum yang tidak tinggi dan juga tidak pendek. Kulitnya terang tidak terlalu putih dan tidak pula terlalu kecoklatan. Rambut beliau tidak terlalu keriting dan tidak lurus." (HR. Bukhari).

Termasuk juga dalam hal ini adalah silsilah dan nama-nama serta tahun kelahiran beliau. Adapun *himmah* (hasrat) beliau misalnya ketika beliau hendak menjalankan puasa pada tanggal 9 ‘Asyura, sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Abbas ra:

سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِىَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُاحِينَ صَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ يَوْمٌ تُعَظِّمُهُ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ صُمْنَا الْيَوْمَ التَّاسِعَ قَالَ فَلَمْ يَأْتِ الْعَامُ الْمُقْبِلُ حَتَّى تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (رواه مسلم)

“Saya mendengar Abdullah bin Abbas ra. berkata saat Rasulullah Saw, berpuasa pada hari ‘Asyura’dan juga memerintahkan para sahabatnya untuk berpuasa; Para sahabat berkata, “Wahai Rasulullah, itu adalah hari yang sangat diagungkan oleh kaum Yahudi dan Nasrani.” Maka Rasulullah Saw, bersabda: “Pada tahun depan insya Allah, kita akan berpuasa pada hari ke sembilan (Muharram).” Tahun depan itu pun tak kunjung tiba, hingga Rasulullah Saw, wafat..” (HR Muslim)

Menurut Imam Syafi’i dan rekan-rekannya hal ini termasuk *sunnah hammiyah*. Sementara menurut Asy Syaukani tidak demikian, karena *hamm* ini hanya kehendak hati yang tidak termasuk perintah syari’at untuk dilaksanakan atau ditinggalkan.

Dari sifat-sifat, keadaan-keadaan serta *himmah* tersebut yang paling bisa dijadikan sandaran hukum sebagai sunnah adalah *hamm*. Sehingga kemudian sebagian ulama fiqh mengambilnya menjadi *sunnah hammiyah*.

F. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

a. Guru mengucap salam dan berdoa bersama.
b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
d. Guru menyampaikan pertanyaan secara komunikatif mengenai hal yang terkait dengan materi macam-macam sunnah.

e. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
f. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). Direct instruction diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model artikulasi (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

2. Pelaksanaan

a. Guru meminta peserta didik untuk mencermati perenungan yang ada pada kolom "Mari Renungkan".
b. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil perenungannya.
c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil perenungan peserta didik.
d. Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom "Mari Mengamati".
e. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
f. Guru memberikan penjelaskan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
g. Peserta didik melakukan tanya jawab seputar macam-macam sunnah.
h. Peserta didik menyimak penyampaian cerita/kisah dari guru melalui bantuan gambar atau tayangan visual/film tentang macam-macam sunnah.
i. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
j. Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
k. Guru memberikan penambahan dan penguatan kepada peserta didik tentang materi tersebut.
l. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan kisah tersebut.

m. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.

G. Penilaian

1. Skala Sikap

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Skor Maks	Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT		R	P

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
   a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2. Keaktifan dalam diskusi.
   a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

3. Kejelasan dan kerapian presentasi

a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

2. Kolom Pilihan Ganda dan Uraian.

a. Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x1 = 10)
b. Uraian: Rubrik Penilaian

NO	RUBRIK PENILAIAN	SKOR
1	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud sunnah *qauliyah*, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud sunnah *qauliyah*, kurang lengkap, skor 4.	8
2	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud sunnah *fi'liyyah*, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud sunnah *fi'liyyah*, kurang lengkap, skor 4.	8
3	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud sunnah *hammiyah*, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud sunnah *hammiyah*, kurang lengkap, skor 4.	8
4	a. Jika peserta didik dapat menuliskan contoh hadis sunnah *filiyyah,* lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat contoh hadis sunnah filiyyah, kurang lengkap, skor 4.	
5	a. Jika peserta didik dapat membedakan antara sunnah *filiyyah* dan *taqririyyah*, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat membedakan antara sunnah *filiyyah* dan *taqririyyah*, kurang lengkap, skor 4.	8
Jumlah		40

Nilai = *(Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)/(skor maksimal) x100))*

3. Instrumen Penilaian Kognitif

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D, atau E di depan jawaban yang paling benar!

1. Pada umumnya para ulama mengklasifikasikan bentuk sunnah menjadi tiga, yaitu ….
   A. *qauliyah, fi'liyah* dan *taqririyah*
   B. *muakkad, qauliyah* dan *gairu qauliyah*
   C. *fi'liyah, hammiyah* dan *taqririyah*
   D. *taqririyah, qauliyah* dan *gairu qauliyah*
   E. *qauliyah, fi'liyah* dan *sam'iyah*

2. Yang dimaksud dengan sunnah *qauliyah* adalah ….
   A. komentar dan tanggapan yang diberikan Nabi Muhammad Saw.
   B. pengawasan syariat Islam yang dilakukan Nabi Muhammad Saw.
   C. petunjuk Nabi Muhammad Saw, yang berkaitan dengan syariat Islam
   D. ucapan Nabi Muhammad Saw, yang berhubungan dengan syariat Islam
   E. isyarat yang diberikan kepada Nabi Saw, berkaitan dengan syariat Islam

3. Nabi Muhammad Saw, mencontohkan tata cara shalat, haji dan puasa. Hal itu dikategorikan sebagai sunnah ….
   A. *qauliyah*
   B. *fi'liyah*
   C. *sifatiyah*
   D. *khuluqiyah*
   E. *taqririyah*

4. Penggunaan kata-kata كَانَ\يَكُوْنُ atau رَأَيْتُ\رَأَيْنَا dalam hadis Nabi merupakan karakteristik sunnah ….
   A. *qauliyah*
   B. *fi'liyah*

C. *sifatiyah*
D. *hammiyah*
E. *taqririyah*

5. Dari bermacam-macam sunnah tersebut, yang menempati urutan pertama, yang kualitasnya paling tinggi adalah sunnah ….
   A. *hammiyah*
   B. *sifatiyah*
   C. *taqririyah*
   D. *fi'liyah*
   E. *qauliyah*

6. Suatu perbuatan yang dikehendaki Nabi saw tetapi belum sempat dikerjakan disebut sunnah ….
   A. *qauliyah*
   B. *fi'liyah*
   C. *hammiyah*
   D. *taqririyah*
   E. *sifatiyah*

7. Terjemahan dari hadis berikut adalah ….

   A. berdo'alah kalian sebagaimana melihat aku berdo'a
   B. ambillah manasik dariku
   C. shalatlah kalian seperti kalian melihat aku shalat
   D. shalatlah kalian karena shalat tiang agama
   E. shalatlah kalian sebelum kalian dishalati

8. Rawi hadis di atas (no. 7) adalah ….
   A. Bukhari
   B. Muslim
   C. Bukhari dan Muslim
   D. Tirmizi
   E. Nasa'i

9. Perintah untuk melaksanakan puasa sunnah pada tanggal 9 Muharram merupakan isyarat dari sunnah ….
   A. *qauliyah*
   B. *fi'liyah*
   C. *taqririyah*
   D. *hammiyah*
   E. *sifatiyah*

10. Sahabat Nabi Muhammad Saw, yang mewakili sahabat menanyakan memakan daging biawak *(dab)* adalah …
    A. Khalid ibn Mughirah
    B. Abdullah ibn mas'ud
    C. Abdullah ibn Umar
    D. Abdullah ibn Abbas
    E. Khalid ibn Walid

4. Tugas/Portofolio

Skor penilaian sebagai berikut:

a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta tanggapannya benar, nilai 100.
b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

a. Jumlah nilai rata- rata pada kolom "Ayo Berlatih" pilihan ganda/ uraian dan tugas x 50%.
b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom diskusi, penerapan x 50%.
   Nilai akhir = nilai a + nilai b

Kunci Jawaban

I. Penerapan

kebijakan guru

II. Pilihan ganda

1. A
2. D
3. B
4. B
5. E
6. C
7. C
8. A
9. D
10. E

III. Uraian

1. S*unnah qauliyah adalah* Sunnah *Qauliyah* adalah bentuk perkataan atau ucapan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang berisi berbagai tuntunan dan petunjuk syarak, peristiwa-peristiwa atau kisah-kisah, baik yang berkenaan dengan aspek akidah, syariah maupun akhlak.
2. Sunnah *fi'liyah* adalah segala perbuatan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, Sunnah *fi'liyah* juga dapat maknakan sunnah Nabi yang berupa perbuatan Nabi yang diberitakan oleh para sahabat mengenai soal-soal ibadah dan lain-lain seperti melaksanakan shalat manasik haji dan lain-lain.
3. Sunnah *Hammiyah* ialah: suatu yang dikehendaki Nabi Saw, tetapi belum dikerjakan.
4. Contoh sunnah *fi'liyah* :

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِى أُصَلِّى. رواه البخارى

"Shalatlah kalian seperti kalian melihat aku shalat." (HR. Al-Bukhari)

خُذُوْا عَنِّى مَنَاسِكَكُمْ. رواه مسلم عن جابر

"Ambillah manasik (tata cara melaksanakan haji) kamu dariku."
(HR. Muslim)

5. Sunnah *fi'liyah* adalah segala perbuatan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, sedangkan sunnah *Taqririyah* adalah sunnah yang berupa ketetapan Nabi Muhammad Saw, terhadap apa yang datang atau dilakukan para sahabatnya. Dengan kata lain sunnah *taqririyah*, yaitu sunnah Nabi yang berupa penetapan Nabi terhadap perbuatan para sahabat yang diketahui Nabi tidak menegurnya atau melarangnya bahkan Nabi cenderung mendiamkannya.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang macam-macam sunnah. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang macam-macam sunnah. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis.
Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

J. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Ayo Berlatih" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan mengunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun memalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya

BAB IX
MEMAHAMI HADIS DARI SEGI KUANTITAS DAN KUALITAS

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, rensponsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

1.1. Meyakini hadis *shahih* dan *hasan* sebagai dasar hukum ajaran Islam

1.2. Berpegang teguh pada hadis *shahih* dan *hasan* sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

1.3. Menghayati nilai-nilai kebenaran yang terkandung dalam hadis yang *shahih*.

2.1. Menunjukkan sikap kritis dalam mengamalkan hadis sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari

2.2. Menunjukkan perilaku yang menggunakan hadis sebagaimana fungsinya yang telah dipelajari

2.3. Menunjukkan perilaku yang selektif terhadap keanekaragaman hadis

3.4. Memahami pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.

4.4. Mempresentasikan pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.

C. Indikator Pembelajaran

1. Menjelaskan pembagian hadis dari segi kuantitas *rawi*
2. Menjelaskan pembagian hadis dari segi kualitas *sanad*
3. Mengklasifikasikan pembagian hadis

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi diharapkan:

1. Peserta didik dapat menjelaskan pembagian hadis dari segi kuantitas *rawi* dengan benar
2. Peserta didik dapat menjelaskan pembagian hadis dari segi kualitas *sanad* dengan benar
3. Peserta didik dapat mengklasifikasikan pembagian hadis dengan benar

E. Materi Pokok Pembelajaran

1. Hadis Ditinjau dari Segi Kuantitas

a. Hadis *Mutawatir*

Kata *Mutawatir* secara etimologi berarti *Muttabi'* (مُتَّبِعٌ) atau (مُتَتَبِّعٌ) yang artinya yang datang beturut-turut dan tidak ada jarak. Sedangkan secara terminologi hadis *mutawatir* adalah

اَلْحَدِيْثُ اْلمُتَوَاتِرُ هُوَاْلحَدِيْثُ عَنْ مَحْسُوْسٍ الَّذِى رَوَاهُ عَدَدٌ جَمٌّ فِى
اْلعَادَةِاِحَالَةُ اِجْتِمَاعِهِمْ وَتَوَاطُئِهِمْ عَلَى اْلكَذِبِ.

"Hadis mutawatir adalah hadis yang merupakan tanggapan pancaindera, yang diriwayatkan oleh sejumlah besar rawi, yang menurut kebiasaan mustahil mereka berkumpul dan bersepakat untuk dusta."

Menurut al-Bagdadi, hadis *mutawatir* adalah suatu hadis yang diriwayatkan oleh sekelompok orang dengan jumlah tertentu yang menurut kebiasaan mustahil bersepakat untuk berdusta. Dan sebelum al-Bagdadi Menurut imam Syafi'i, ia telah mengemukakan istilah hadis *mutawatir* dengan istilah *khabar al-'ammah*.

Ada ulama yang menerangkan hadis *mutawatir* dengan jelas dan terperinci yaitu Ibnu Hajar al-Asqalani. Menurut al-Asqalani, hadis *mutawatir* yaitu hadis yang diriwayatkan oleh sejumlah orang yang mustahil melakukan kesepakatan untuk berdusta. Mereka itulah yang meriwayatkan hadis dari awal hingga akhir *sanad*.

Terjadi perbedaan pendapat di kalangan Para ulama tentang ketentuan batas minimal berapa jumlah *rawi* pada hadis *mutawatir.* Menurut Abu Ṭayyib adalah sekurang-kurangnya ada 4 orang pada tiap *ṭabaqah (*tingkatan*) rawi*nya. Imam Syafi'i mengemukakan paling sedikit (minimal) 5 orang pada tiap *ṭabaqah*. Ada juga ulama lain yang menentukan paling sedikit 20 orang pada tiap *ṭabaqah*. Ada juga pendapat yang keras dari sebagian ulama' bahwa mereka menentukan hadis *mutawatir* harus memenuhi syarat 40 rawi pada tiap-tiap *ṭabaqah* (tingkatan).

Menurut pendapat para ulama' ahli hadis, bahwa tidak boleh ada keraguan sedikit pun dalam memakai hadis mutawatir. Hadis *mutawatir* harus diyakini dan dipercayai dengan sepenuh hati. Hal ini sama halnya dengan pengetahuan kita tentang adanya udara, angin, panas, dingin, air, api dan jiwa, yang tanpa membutuhkan penelitian ulang kita sudah percaya akan keberadaannya. Jadi, dengan kata lain bahwa hukum hadis *mutawatir* adalah bersifat *qaṭ'i* (pasti).

b. Hadis *Ahad*

Hadis *ahad* dibagi menjadi tiga macam, yaitu hadis *masyhur*, hadis *aziz*, dan hadis *garib*.

1) Hadis *Masyhur*

Definisi hadis *masyhur* adalah

مَا رَوَاهُ الثَّلاَ ثَةُ فَأَكْثَرُ وَلَمْ يَصِلْ دَرَجَةَ التَّوَاتُرِ

Hadis yang diriwayatkan oleh tiga orang atau lebih, namun belum mencapai derajat mutawatir.

Dari definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hadis *masyhur* adalah hadis yang diriwayatkan dari Nabi Saw, oleh beberapa orang sahabat namun tidak mencapai tingkat mutawatir. bisa jadi, pada *ṭabaqah* (tingkatan) tabiin atau setelahnya hadis itu diriwayatkan secara mutawatir. Tetapi, ini tidak terjadi pada setiap *ṭabaqah*. Dari segi tingkatannya,

hadis masyhur adalah termasuk paling tinggi, sebab rawi hadis *Masyhur* ini yang paling dekat untuk mencapai derajat mutawatir. Hanya saja, ada pada salah satu tingkatan rawinya tidak mencapai derajat mutawatir.

2) Hadis *Azīz*

Definisi hadis *azīz* adalah:

مَا رَوَاهُ اثْنَانِ وَلَوْ كَانَ فِى طَبَقَةٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ رَوَاهُ بَعْدَ ذٰلِكَ جَمَاعَةٌ

"Hadis yang diriwayatkan oleh dua orang pada satu ṭabaqah. Kemudian pada ṭabaqah selanjutnya banyak rawi yang meriwayatkannya."

Dari definisi tersebut di atas, jelaslah bahwa yang dimaksud dengan hadis *azīz* yaitu hadis yang pada salah satu atau setiap *ṭabaqah* (tingkatan) rawinya hanya dijumpai dua rawi saja.

Suatu hadis yang dikatagorikan sebagai hadis *azīz* yaitu:

- Pada tiap-tiap *ṭabaqah* (tingkatan) hanya terdapat dua rawi saja.
- Pada salah satu *ṭabaqah* (tingkatan) hanya terdapat dua rawi, meskipun *ṭabaqah* yang lainnya lebih dari tiga rawi.

3) Hadis *Gharib*

Secara etimologi kata *gharib* dari *gharaba - yaghribu* yang artinya menyendiri, asing, atau terpisah. Sedangkan secara terminologi hadis *gharib* adalah:

مَا انْفَرَدَ بِرِوَايَتِهِ شَخْصٌ فِى أَيِّ مَوْضِعٍ وَقَعَ التَّفَرُّدُ بِهِ مِنَ السَّنَدِ

"Hadis yang diriwayatkan oleh seorang rawi, di manapun tempat sanad itu terjadi."

Dari definisi tersebut di atas, dapat katakan bahwa yang dimaksud dengan hadis *gharib* yaitu hadis yang diriwayatkan oleh hanya seorang *rawi* saja, baik dalam seluruh tingkatan *sanad* atau pada salah satu tingkatan *sanad*nya. Adapun yang dimaksud dengan *sanad* menyendiri pada suatu hadis yaitu *rawi* yang meriwayatkan hadis secara sendirian tanpa ada *rawi* yang lain.

Hadis *garib* juga biasa disebut hadis *fardun* yang arinya sendirian. Ibnu Hajar menganggap bahwa antara *garib* dan *fardun* adalah sinonim, baik secara bahasa maupun secara istilah. Akan tetapi, kebanyakan para ahli

hadis membedakan antara *garib* dan *fardun*, yakni istilah *fardun* merujuk kepada *gharib* mutlak, sedangkan istilah *gharib* dipakai pada *gharib nisbi*. Hal ini sesuai dengan pengklasifisian hadis gharib yang memang dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Hadis *Gharib Mutlak* (*fardun*)

   Hadis *Gharib Mutlak* (*fardun*) adalah hadis yang ke-*ghariban*-nya terletak pada asal *sanad.* Maksudnya, hadis pada saat disampaikan oleh Rasul Saw, hanya diterima oleh satu orang sahabat.

b. Hadis *Gharib Nisbi*

   Yang termasuk sebagai hadis *gharib nisbi* yaitu apabila ke*gharib*an terjadi pada pertengahan *sanad*nya, bukan pada asal *sanad*nya. Maksudnya satu hadis yang diriwayatkan oleh lebih dari satu orang *rawi* pada asal *sanad*nya, kemudian dari semua *rawi* itu hadis ini diriwayatkan oleh satu orang *rawi* saja yang mengambil dari para *rawi* tersebut.

2. Hadis Ditinjau dari Segi Kualitas

a. Hadis Sahih

   Definisi hadis sahih menurut Ibnu Shalah adalah:

   أَمَّا الْحَدِيْثُ الصَّحِيْحُ هُوَ الْحَدِيْثُ الْمُسْنَدُ الَّذِى يَتَّصِلُ إِسْنَادُهُ بِنَقْلِ الْعَدْلِ الضَّابِطِ عَنِ الْعَدْلِ الضَّابِطِ إِلَى مُنْتَهَاهُ وَلاَ يَكُوْنُ شَاذًّا وَلاَ مُعَلَّلاً

   Hadis sahih adalah hadis musnad (hadis yang mempunyai sanad) yang bersambung sanadnya, dan dinukil oleh seorang yang adil dan dabit dari orang yang adil dan ḍabiṭ, hingga akhir sanadnya, tanpa ada kejanggalan dan cacat.

Dari definisi tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan hadis sahih yaitu hadis yang *sanad*nya bersambung (tidak putus) dan para rawi yang meriwayatkan hadis tersebut adalah adil dan *ḍabiṭ*, serta dalam matan hadis tersebut tidak ada kejanggalan (*syāż*) dan cacat (*'illah*).

Untuk memudahkan dalam memahami definisi hadis sahih di atas, dapat dijelaskan bahwa hadis sahih adalah hadis yang memenuhi syarat-

syarat sebagai berikut:

- Hadisnya *musnad*. Maksudnya yaitu hadis tersebut disandarkan kepada Nabi Saw, dengan disertai *sanad*.
- Sanadnya bersambung. Artinya, antara rawi dari sanad hadis tersebut pernah bertemu langsung dengan gurunya.
- Seluruh rawinya adil dan *ḍabiṭ*. Maksud rawi yang adil yaitu rawi yang bertakwa dan menjaga kehormatan dirinya, serta dapat menjauhi perbuatan buruk dan dosa besar seperti syirik, fasik, dan bid'ah. Adapun yang dimaksud dengan *ḍabiṭ* adalah kemampuan seorang rawi dalam menghafal hadis.
- Tidak ada *syaż*. Artinya, hadis tersebut tidak bertentangan dengan hadis dari *rawi* lain yang lebih kuat darinya.
- Tidak ada *'illah*. Artinya, dalam hadis tersebut tidak ditemukan cacat yang merusak kesahihan hadis.
- Hadis sahih diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *sahih li żatihi* dan *sahih li gairihi*.
  1. *Sahih li Żatihi*
     Yaitu Hadis yang memenuhi syarat-syarat hadis sahih, seperti *rawi* harus adil, *rawi* kuat ingatannya (*ḍabiṭ*), sanadnya tidak putus, matannya tidak mempunyai cacat, dan tidak ada kejanggalan.
  2. *Sahih li Gairihi*
     Artinya yang sahih karena yang lainnya, yakni menjadi sahih karena dikuatkan oleh *sanad* atau keterangan lain.

Hukum memakai hadis sahih adalah wajib, sebagaimana kesepakatan para ahli hadis dan para *fuqaha*. Argumennya adalah hadis sahih adalah salah satu sumber hukum syariat, sehingga tidak ada alasan untuk mengingkarinya.

b. Hadis *Hasan*

Kata *hasan* berasal dari kata *al-husnu* yang berarti *al-jamalu*, yang artinya kecantikan dan keinahan. Adapun tentang definisi hadis *hasan*, ada perbedaan pendapat di kalangan para *muhadditsin*.

Pendapat Abu Isa at-Tirmizi tentang hadis *hasan*:

أَنْ لاَ يَكُوْنَ فِى إِسْنَادِهِ مَنْ يُتَّهَمُ بِالْكَذِبِ وَلاَ يَكُوْنَ حَدِيْثًا شَاذًّا وَيرْوِىَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ نَحْوَ ذلِكَ

Hadis yang dalam sanadnya tidak terdapat orang yang tertuduh bohong, hadisnya tidak janggal, serta diriwayatkan tidak hanya dalam satu jalur rawian.

Definisi hadis *hasan* yang dikemukakan oleh at-Tirmizi ini masih umum dan hampir sama denan definisi hadis sahih. Sebab, hadis sahih juga mensyaratkan *sanad*nya tidak tertuduh dusta, hadisnya tidak janggal, dan tidak hanya terdapat satu jalur *rawi* saja.

Definisi yang lebih jelas dan detail adalah yang dikemukakan oleh kebanyakan ulama hadis, yaitu:

مَا نـَقَلَهُ عَدْلٌ قَلِيْلُ الضَّبْطِ مُتَّصِلُ السَّنَدِ غَيْرُ مُعَلَّلٍ وَلاَ شَاذٍّ

Hadis yang dinukil oleh seorang yang adil tetapi tidak begitu kuat ingatannya, bersambung sanadnya, dan tidak terdapat cacat serta kejanggalan pada matannya.

Perbedaan antara hadis sahih dan hadis *hasan* memang sangat sedikit dan tipis. Bahkan sebagian ulama' hadis mengatakan bahwa antara hadis *sahih li gairihi* dan hadis *hasan li żatihi* adalah sama. Hal ini bisa dilihat dari definisi yang dikemukakan oleh Ibnu Hajar al-Asqalani bahwa hadis *hasan* adalah hadis yang diriwayatkan oleh seorang yang adil, *sanad*nya bersambung, memiliki daya ingat yang kuat, tidak terdapat *'illah,* dan tidak *syaż*. Maka inilah yang disebut *sahih li żatihi*. Namun, jika daya ingat (ke*ḍabiṭ*an) *rawi* kurang, maka hadis yang diriwayatkannya dinamakan *hasan li żatihi*.

Hukum memakai hadis *hasan* sama dengan hadis sahih, walaupun dari sisi kekuatannya hadis *hasan* berada di bawah level hadis sahih. Demikian menurut ahli fikih (*fuqaha'*) dan mayoritas ahli hadis juga memakai hadis *hasan* sebagai *hujjah*, seperti al-Hakim, Ibnu Hibban, dan Ibnu Khuzaimah. Namun, pengelompokan hadis hasan ke dalam hadis sahih itu disertai pendapat bahwa hadis *hasan* tersebut di bawah kualitas hadis sahih.

c. Hadis *Ḍaif*

Definisi hadis *ḍaif* adalah:

مَا لَمْ يَجْمَعْ صِفَاتُ الْقُبُوْلِ بِفَقْدِ شَرْطٍ مِنْ شُرُوْطِهِ

"Hadis yang tidak memenuhi syarat diterimanya suatu hadis dikarenakan hilangnya salah satu syarat dari beberapa syarat yang ada."

Dari definisi tersebut di atas dapat dikatakan bahwa jika salah satu syarat dari beberapa syarat diterimanya suatu hadis tidak ada, maka hadis tersebut diklasifikasikan ke dalam hadis *ḍaif*.

Para ulama ada perbedaan pendapat mengenai masalah hukum menggunakan hadis *ḍaif*. Mayoritas ulama membolehkan mengambil hadis *ḍaif* sebagai *hujjah*, apabila terbatas pada masalah *faḍā'il al-a'māl*.

F. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

a. Guru mengucap salam dan berdoa bersama.
b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
d. Guru menyampaikan pertanyaan secara komunikatif mengenai hal yang terkait dengan materi pembangian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.
e. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
f. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). *Direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model artikulasi (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

2. Pelaksanaan

a. Guru meminta peserta didik untuk mencermati perenungan yang ada pada kolom "Mari Renungkan".
b. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil perenungannya.
c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil perenungan peserta didik.

d. Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom “Mari Mengamati”.
e. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
f. Guru memberikan penjelaskan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
g. Peserta didik melakukan tanya jawab seputar pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.
h. Peserta didik menyimak penyampaian cerita/kisah dari guru melalui bantuan gambar atau tayangan visual/film tentang pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya
i. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
j. Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
k. Guru memberikan penambahan dan penguatan kepada peserta didik tentang materi tersebut.
l. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan kisah tersebut.
m. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.
n. Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru:
    1) Meminta siswa untuk membaca definisi terkait pembagian hadis dan meminta siswa untuk menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia
    2) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
    3) Membimbing peserta didik untuk mengisikan tanggapan terhadap pernyataan yang sesuai dengan kondisinya. (Kolom Tugas).

G. Penilaian

1. Skala Sikap

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

<table>
<tr><th rowspan="2">No</th><th rowspan="2">Nama siswa</th><th colspan="3">Aspek yang dinilai</th><th>Skor Maks</th><th>Nilai</th><th colspan="2">Ketuntasan</th><th>Skor Maks</th><th colspan="2">Tindak Lanjut</th></tr>
<tr><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th></th><th></th><th>T</th><th>TT</th><th></th><th>R</th><th>P</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
</table>

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
   a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2. Keaktifan dalam diskusi.
   a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
3. Kejelasan dan kerapian presentasi
   a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
   b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
   c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
   d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

2. Kolom Pilihan Ganda dan Uraian.

a. Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x1 = 10)

b. Uraian: Rubrik Penilaian

NO	RUBRIK PENILAIAN	SKOR
1	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan pembagian hadis dari segi kuantitas *rawī*, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan pembagian hadis dari segi kuantitas *rawī* kurang lengkap, skor 4.	8
2	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian hadis *mutawatīr,* lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat pengertian hadis *mutawatīr,* kurang lengkap, skor 4.	8
3	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan syarat-syarat hadis shahih, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan syarat-syarat hadis shahih, kurang lengkap, skor 4.	8
4	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan kedudukan hadis *mutawatīr,* lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan kedudukan hadis *mutawatīr,* kurang lengkap, skor 4.	
5	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan definisi hadis *gharib,* lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan definisi hadis *gharib,* kurang lengkap, skor 4.	8
Jumlah		40

Nilai = *(Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)/(skor maksimal x100))*

3. Instrumen Penilaian Kognitif

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D, atau E di depan jawaban yang paling benar!

1. Ulama' hadis sulit sekali membedakan antara hadis *Shahih* dan *Hasan* dan di kalangan ahli hadis pada umumnya hanya membedakan pada sisi ….
   A. Ke dabitan para rawinya
   B. Keadilan rawinya
   C. Ketegasan rawinya
   D. Status sosial rawinya
   E. Istiqomah rawinya

2. Hadis dari satu segi dapat ditinjau dari dua sisi yaitu sisi kuantitasnya dan kualitasnya. Adapun yang dimaksud dengan tinjauan pada sisi kuantitasnya adalah .....
   A. Melihat dari sisi kandungan hadis
   B. Mengkaji dari sisi sejarahnya
   C. Mengkaji suatu hadis dari sisi banyaknya *rawī*
   D. Melihat dari sisi apakah hadis tersebut dapat diterima atau ditolak
   E. Melihat pada sisi *sanat* dan *matan* hadis

3. Hadis dari satu segi dapat ditinjau dari dua sisi yaitu sisi kuantitasnya dan kualitasnya. Adapun yang dimaksud dengan tinjauan pada sisi kualitasnya adalah .....
   A. Mengkaji suatu hadis dari sisi banyaknya *rawī*
   B. Melihat dari sisi kandungan hadis
   C. Mengkaji dari sisi sejarahnya
   D. Melihat dari sisi apakah hadis tersebut dapat diterima atau ditolak
   E. Melihat pada sisi *sanat* dan *matan* hadis

4. Di bawah ini adalah salah satu pokok pikiran yang terdapat pada definisi Hadis *mutawatīr* …..
   A. *Rawi*nya dari para sahabat yang terpilih dan terjaga hafalannya
   B. Jumlah *rawi*nya banyak dan mereka mustahil sepakat untuk berdusta
   C. *Rawi* dari generasi tabi'in bertemu dengan sahabat minimal sudah baligh

D. *Rawī* yang meriwayatkan hadis semua harus laki-laki
E. Jumlah Tingkatan pada sahabat minimal dua orang

5. Imam Syafi'i berpendapat bahwa sebuah hadis dapat dikatagorikan sebagai hadis *mutawatir* apabila jumlah rawi pada tiap tingkatan minimal…..
   A. 4 orang
   B. 5 orang
   C. 20 orang
   D. 40 orang
   E. 100 orang

6. *Jumhur Ulama* bersepakat bahwa hukum menggunakan dan mempercayai hadis mutawatir adalah…..
   A. mubah
   B. jaiz
   C. wajib
   D. sunnah
   E. mustahabbah

7. Yang disebut Hadis *mutawatir* adalah apabila suatu hadis diriwayatkan oleh .....
   A. Banyak *rawī*
   B. Satu *rawī*
   C. Dua *rawī*
   D. Minimal dua *rawī*
   E. Imam Bukhari, Imam Muslim dan abu Daud

8. Salah satu jenis hadis *ahad* adalah hadis *masyhur*. adapun hadis *masyhur* adalah yang diriwayatkan oleh *rawī* ...
   A. Satu
   B. Dua
   C. Tiga
   D. Empat
   E. Lima

9. Hadis yang menjadi shahih karena ada riwayat lain atau keterangan lain yang menguatkan disebut hadis ….

A. Shahih *lizatihi*
B. Hasan
C. Hasan *li ghairihi*
D. Shahih
E. Shahih *li ghairihi*

10. Apabila anda menjumpai sebuah hadis dan setelah anda teliti ternyata hanya diriwayatakan oleh hanya satu orang rawi saja maka hadis tersebut dikatagorikan sebagai hadis .....
    A. Masyhur
    B. Aziz
    C. Shahih
    D. Dha'if
    E. Garib

4. Tugas/Portofolio

Skor penilaian sebagai berikut:

a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta tanggapannya benar, nilai 100.
b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

a. Jumlah nilai rata- rata pada kolom "Ayo Berlatih" pilihan ganda/ uraian dan tugas x 50%.
b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom diskusi, penerapan x 50%.
   Nilai akhir = nilai a + nilai b

Kunci Jawaban

I. Penerapan

kebijakan guru

II. Pilihan ganda

1. A
2. C
3. D
4. B
5. B
6. C
7. A
8. C
9. E
10. E

III. Uraian

1. Ditinjau dari sisi jumlah *rawi* hadis dibagi menjadi; hadis *mutawatir,* dan hadis *Ahad.* Hadis mutawatir adalah hadis yang merupakan tanggapan pancaindera, yang diriwayatkan oleh sejumlah besar *rawi*, yang menurut kebiasaan mustahil mereka berkumpul dan bersepakat untuk dusta. Hadis ahad adalah yaitu hadis yang diriwayatkan oleh satu, dua, tiga orang atau lebih namun tidak mencapai tingkatan *mutawatir.*
2. Kata Mutawatir secara etimologi berarti Muttabi' (مُتَّبِعٌ) atau (مُتَتَبِّعٌ) yang artinya yang datang beturut-turut dan tidak ada jarak. Sedangkan secara terminologi hadis mutawatir adalah hadis yang merupakan tanggapan pancaindera, yang diriwayatkan oleh sejumlah besar *rawi,* yang menurut kebiasaan mustahil mereka berkumpul dan bersepakat untuk dusta.
3. Syarat-syarat hadis sahih sebagai berikut:
   - Hadisnya *musnad.* Maksudnya yaitu hadis tersebut disandarkan kepada Nabi Saw, dengan disertai *sanad.*
   - *Sanad*nya bersambung. Artinya, antara rawi dari sanad hadis tersebut pernah bertemu langsung dengan gurunya.
   - Seluruh *rawi*nya adil dan *dabith*. Maksud rawi yang adil yaitu rawi yang bertakwa dan menjaga kehormatan dirinya, serta dapat menjauhi perbuatan buruk dan dosa besar seperti syirik, fasik, dan

bid'ah. Adapun yang dimaksud dengan *dabith* adalah kemampuan seorang rawi dalam menghafal hadis.

- Tidak ada *syak*. Artinya, hadis tersebut tidak bertentangan dengan hadis dari *rawi* lain yang lebih kuat darinya.
- Tidak ada '*illah*. Artinya, dalam hadis tersebut tidak ditemukan cacat yang merusak kesahihan hadis.

4. Menurut pendapat para ulama' ahli hadis, bahwa tidak boleh ada keraguan sedikit pun dalam memakai hadis *mutawatir*. Hadis *mutawatir* harus diyakini dan dipercayai dengan sepenuh hati. Hal ini sama halnya dengan pengetahuan kita tentang adanya udara, angin, panas, dingin, air, api dan jiwa, yang tanpa membutuhkan penelitian ulang kita sudah percaya akan keberadaannya. Jadi, dengan kata lain nahwa hukum hadis mutawatir adalah bersifat *qath'i* (pasti).
5. Secara etimologi kata *gharib* dari *gharaba - yahgribu* yang artinya menyendiri, asing, atau terpisah. Sedangkan secara terminologi hadis *gharib* adalah hadis yang diriwayatkan oleh seorang *rawi*, di manapun tempat *sanad* itu terjadi.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan Khalifah. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan Khalifah. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis.
Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

J. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan mengunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun memalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

BAB X
INDAHNYA IKHLAS DALAM BERIBADAH

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, rensponsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan , dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar (KD)

2.4. Memiliki sikap ikhlas dalam beribadah sebagai implemantasi dari pemahaman ayat-ayat al-Qur’an tentang keikhlasan dalam beribadah pada Surat *al-An’aam*: 162-163; Surat *al-Bayyinah*: 5 dan hadis riwayat Bukhari dari Aisyah ra.

كَانَ يَقُومُ مِنْ اللَّيْلِ حَتَّى تَتَفَطَّرَ قَدَمَاهُ فَقَالَتْ عَائِشَةُ لِمَ تَصْنَعُ هَذَا يَا رَسُولَ اللهِ وَقَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ قَالَ أَفَلَا أُحِبُّ أَنْ أَكُونَ عَبْدًا شَكُورًا فَلَمَّا كَثُرَ لَحْمُهُ صَلَّى جَالِسًا فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ قَامَ فَقَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ

3.5. Memahami ayat-ayat al-Qur’an tentang keikhlasan dalam beribadah pada QS *al-An’aam* [6]: 162-163; QS *al-Bayyinah* [98]: 5 dan hadis riwayat Bukhari dari Aisyah ra.

كَانَ يَقُومُ مِنْ اللَّيْلِ حَتَّى تَتَفَطَّرَ قَدَمَاهُ فَقَالَتْ عَائِشَةُ لِمَ تَصْنَعُ هَذَا يَا رَسُولَ اللهِ وَقَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ قَالَ أَفَلَا أُحِبُّ أَنْ أَكُونَ عَبْدًا شَكُورًا فَلَمَّا كَثُرَ لَحْمُهُ صَلَّى جَالِسًا فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ قَامَ فَقَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ

4.5. Mendemonstrasikan hafalan dan arti per kata ayat-ayat al-Qur’an tentang keikhlasan dalam beribadah pada Surat *al-An’aam* [6]: 162-163; Surat *al-Bayyinah* [98]: 5 dan hadis riwayat Bukhari dari Aisyah ra.

C. Indikator Pembelajaran

1. Membaca QS. *al-An’aam* [6]: 162-163; QS. *al-Bayyinah* [98]: 5 dan hadis riwayat Bukhari dari Aisyah Ra. tentang keikhlasan dalam beribadah.
2. Menyebutkan makna mufradat QS. *al-An’aam* [6]: 162-163; QS. *al-Bayyinah* [98]: 5 dan hadis riwayat Bukhari dari Aisyah ra. tentang keikhlasan dalam beribadah
3. Menjelaskan kandungan QS. *al-An’aam* [6]: 162-163; QS. *al-Bayyinah* [98]: 5 dan hadis riwayat Bukhari dari Aisyah Ra. tentang keikhlasan dalam beribadah.
4. Menunjukkan perilaku ikhlas dalam beribadah.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi diharapkan:

1. Peserta didik dapat membaca QS. *al-An’aam* [6]: 162-163; QS. *al-Bayyinah* [98]: 5 dan hadis riwayat Bukhari dari Aisyah Ra. tentang keikhlasan dalam beribadah dengan baik dan benar.
2. Peserta didik dapat menyebutkan makna mufradat QS. *al-An’aam* [6]: 162-163; QS. *al-Bayyinah* [98]: 5 dan hadis riwayat Bukhari dari Aisyah ra. tentang keikhlasan dalam beribadah dengan benar.
3. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan QS. *al-An’aam* [6]: 162-

163; QS. *al-Bayyinah* [98]: 5 dan hadis riwayat Bukhari dari Aisyah Ra. tentang keikhlasan dalam beribadah dengan benar.

4. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku ikhlas dalam beribadah.

E. Materi Pokok Pembelajaran

1. QS. al-an'am [6] ayat 162-163

a. Lafaz ayat

قُلْ إِنَّ صَلاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢) لا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ (١٦٣)

b. Terjemah

162. Katakanlah (Muhammad), «Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam,
163. tidak ada sekutu bagi-Nya; dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama berserah diri (muslim).» (QS. al-An'ām [6]: 162 – 163)

c. Penjelasan Ayat

Secara garis besar kandungan QS. al-An'am [6] ayat 162-163 dapat disimpulkan:

1. Perintah Allah pada umat-Nya untuk berkeyakinan bahwa shalatnya, hidupnya, dan matinya hanyalah semata mata untuk Allah.
2. Allah Swt., adalah Tuhan semesta alam, tidak ada sekutu bagi-Nya.
3. Perintah Allah pada umat manusia untuk ikhlas dalam berkeyakinan, beribadah, beramal, dan menjadi orang pertama dalam kaumnya yang berserah diri kepada-Nya.
4. Senantiasa beramal shaleh dan menjauhkan segala larangan larangan Allah, agar selamat di dunia dan akhirat.

2. QS. al-Bayyinah [98] ayat 5

a. Lafaz ayat

وَمَا أُمِرُوا إِلا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ (٥)

a. Terjemahan ayat

"Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)." (QS. al-Bayyinah [98]: 5)

b. Penjelasan ayat

Adapun kandungan surat Al Bayyinah [98] ayat 5 adalah sebagai berikut:

1. Perintah untuk beribadah kepada Allah Swt., dan menaati ajaran Allah dengan lurus (tidak bercampur dengan *riya', bid'ah* maupun syirik). Seseorang yang melaksanakan ibadah, tetapi masih mempercayai adanya kekuatan selain Allah, seperti mempercayai dukun atau benda-benda yang dianggap keramat maka orang tersebut dikatakan *musyrik*.
2. Sebagai seorang muslim, wajib hukumnya untuk mendirikan shalat lima waktu dalam sehari semalam, shalat ini sangat besar artinya, karena merupakan tiang agama, dan ibadah yang pertama dihisab di akhirat.
3. Perintah untuk menunaikan zakat. Oleh karena itu, dalam setiap harta ada hak Allah yang harus dikeluarkan untuk orang yang berhak menerimanya. Zakat berfungsi untuk menyucikan harta dan menumbuh kembangkannya.

Dari segi bentuknya, ibadah dibedakan menjadi 5, yaitu:

1. Ibadah *qauliyah* (ucapan), seperti membaca al-Qur'an, berdo'a dan berżikir.
2. Ibadah *jismiyah* (fisik), seperti berpuasa dan menolong orang.
3. Ibadah *māliyah* (melibatkan harta), seperti memberi zakat, infaq, sedekah.
4. Ibadah *qauliyah wa jismiyah* (ucapan dan perbuatan), seperti shalat.
5. Ibadah *qauliyah, jismiyah,* dan *māliyah* (bacaan, perbuatan dan harta), seperti haji.

Ditinjau dari cakupannya, ibadah dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Ibadah '*ammah* (umum), yaitu segala perbuatan yang dilakukan semata-mata karena Allah Swt., untuk mendapatkan ridha-Nya seperti, menolong orang, mencari nafkah, menyerukan kebaikan, serta mencegah kejahatan. Ibadah seperti ini disebut juga dengan

ibadah *ghairu mahḍah.*

2. Ibadah *khassah* (khusus), yaitu ibadah yang telah ditetapkan oleh nash tentang *kaifiyah* (tata cara) pelaksanaanya, seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Ibadah seperti ini disebut juga dengan ibadah *mahḍah.*

Dengan demikian, segala bentuk ibadah yang telah diperintahkan oleh Allah, baik itu shalat, puasa, atau zakat, haruslah disertai kerelaan dan keikhlasan hanya kepada Allah. Dengan keikhlasan dalam beribadah, menjadikan manusia selalu ingat pada Allah dan menjalankan segala perintahNya dalam kehidupan sehari hari.

3. Hadis

a. Lafaz hadis

عَنْ عَائِشَةَ رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهَاأَنَّ نَبِيَّ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُومُ مِنْ اللَّيْلِ حَتَّى تَتَفَطَّرَ قَدَمَاهُ فَقَالَتْ عَائِشَةُ لِمَ تَصْنَعُ هَذَا يَا رَسُولَ اللّٰهِ وَقَدْ غَفَرَ اللّٰهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ قَالَ أَفَلَا أُحِبُّ أَنْ أَكُونَ عَبْدًا شَكُورًا فَلَمَّا كَثُرَ لَحْمُهُ صَلَّى جَالِسًا فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ قَامَ فَقَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ. (رواه البخارى)

b. Terjemahan Hadis

"Dari Aisyah ra. bahwa Nabi Saw, melaksanakan shalat malam hingga kaki beliau bengkak-bengkak. Aisyah berkata: Wahai Rasulullah, kenapa Engkau melakukan ini padahal Allah telah mengampuni dosamu yang telah berlalu dan yang akan datang? Beliau bersabda: "Apakah aku tidak suka jika menjadi hamba yang bersyukur?" Dan tatkala beliau gemuk, beliau shalat sambil duduk, apabila beliau hendak ruku' maka beliau berdiri kemudian membaca beberapa ayat lalu ruku."

c. Penjelasan hadis

Hadis tersebut menjelaskan betapa Rasul Saw, yang tidak memiliki kesalahan dan dosa karena beliau *ma'sum,* masih senantiasa melaksanakan ibadah shalat malam bahkan sampai bengkak-bengkak kakinya. Beliau adalah teladan kita, insan ciptaan Allah yang paling mulia. Dasar beliau melaksanakan ibadah yang sedemikian itu, bukanlah mengharap pujian, beliau melaksanakan dengan dasar ikhlas hanya untuk mencari keridaan Allah Swt., semata, dan sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt.

Menurut *Manazilus-Sa'irin,* ikhlas itu ada tiga derajat, yaitu :

1. Tidak melihat amal sebagai amal, tidak mencari imbalan dari amal dan tidak puas terhadap amal.
2. Malu terhadap amal sambil tetap berusaha. Artinya merasa amalnya itu belum layak dilakukan karena Allah, tetapi amal itu tetap diupayakan.
3. Memurnikan amal, maksudnya adalah melakukan amal berdasarkan ilmu agama.

Rasul telah meneladani kita yang sedemikian indah, karenanya kita sudah selayaknya untuk meniru yang dilakukan Rasul Saw. Rasul yang telah diampuni dosa yang telah lalu maupun yang akan datang saja beribadah sedemikian ikhlas, kita yang tidak ada jaminan ampunan dosa seharusnya melebihi atau paling tidak menirunya.

F. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

a. Guru mengucap salam dan berdoa bersama.
b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
c. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
e. Guru menyampaikan pertanyaan secara komunikatif mengenai hal yang terkait dengan materi *mujahadah al-nafs*, dan *husnudzan*, *ukhuwah*.
f. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
g. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). Direct instruction diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan memberikan koreksi, dan

memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model artikulasi (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

2. Pelaksanaan

a. Guru meminta peserta didik untuk mencermati perenungan yang ada pada kolom "Mari Renungkan".
b. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil perenungannya.
c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil perenungan peserta didik.
d. Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom "Mari Mengamati".
e. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
f. Guru memberikan penjelaskan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
g. Peserta didik melakukan tanya jawab seputar mujahadah *al-nafs*, dan *husnudzan*, *ukhuwah*.
h. Peserta didik menyimak penyampaian cerita/kisah dari guru melalui bantuan gambar atau tayangan visual/film tentang mujahadah al-nafs, dan *husnudzan*, *ukhuwah*.
i. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
j. Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
k. Guru memberikan penambahan dan penguatan kepada peserta didik tentang materi tersebut.
l. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan kisah tersebut.
m. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.
n. Pada kolom "Ayo Berlatih", guru:
    1) Meminta siswa untuk membaca ayat yang telah ditentukan dan membantu siswa memberikan tanda centang (v) sesuai dengan hasil bacaan siswa; sangat lancar, lancar, sedang, kurang lancar atau tidak lancar.

2) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
3) Membimbing peserta didik untuk mengisikan tanggapan terhadap pernyataan yang sesuai dengan kondisinya. (Kolom Tugas).

G. Penilaian

1. Skala Sikap

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Skor Maks	Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT		R	P

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)
TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
R : Remedial
P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
   a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2. Keaktifan dalam diskusi.
   a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

3. Kejelasan dan kerapian presentasi

a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

2. Kolom Pilihan Ganda dan Uraian.

a. Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x1 = 10)
b. Uraian: Rubrik Penilaian

NO	RUBRIK PENILAIAN	SKOR
1	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud *mujahadah al-nafs, husnuzzan*, dan *ukhuwah*, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud *mujahadah al-nafs, husnuzzan,* dan *ukhuwah*, kurang lengkap, skor 4.	8
2	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud *ukhuwah diniyah*, *wathaniyah* dan *basyariyah*, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud *ukhuwah diniyah, wathaniyah* dan *basyariyah,* kurang lengkap, skor 4.	8
3	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan kandungan QS. al-Hujurat [49]: 10, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan kandungan QS. al-Hujurat [49]: 10, kurang lengkap, skor 4.	8
4	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian *husnudzan*, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian *husnudzan,* kurang lengkap, skor 4.	

5	a. Jika peserta didik dapat menyebutkan perilaku yang menunjukkan sikap *husnuzan* kepada Allah, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menyebutkan perilaku yang menunjukkan sikap *husnuzan* kepada Allah, kurang lengkap, skor 4.	8
Jumlah		40

Nilai = *(Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)/(skor maksimal) x100))*

3. Instrumen Penilaian Kognitif

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D, atau E di depan jawaban yang paling benar!

1. Kata (نُسُكِي) pada QS. al-An’am [6] ayat 162 artinya ….
   A. Shalatku
   B. Hidupku
   C. Matiku
   D. Ibadahku
   E. Amalanku

2. Kata shalat disebut lagi setelah kata *nusuk* (ibadah), padahal shalat juga termasuk ibadah hal demikian menurut ahli tafsir bermakna ….
   A. Shalat sebagai kewajiban
   B. Pentingnya shalat dalam kehidupan manusia
   C. Shalat adalah tujuan hidup
   D. Shalat merupakan ibadah wajib
   E. Shalat dilakukan secara rutin

3. Memberi makna ikhlas yang paling tepat adalah ….
   A. Melakukan aktivitas tanpa minta imbalan apapun
   B. Melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk orang lain
   C. Menolong sesama manusia yang paling memerlukan
   D. Menyelamatkan manusia dari dari kesesatan
   E. Usaha memurnikan dan menyucikan hati supaya benar-benar terarah kepada Allah

4. Arti dari kata (مُخْلِصِيْنَ) yang tepat dari sisi bahasa adalah ….
   A. Orang-orang yang ikhlas
   B. Orang-orang yang hatinya hanya munajat kepada Allah
   C. Orang-orang yang hanya berserah diri kepada Allah
   D. Orang yang masih dihinggapi pamrih
   E. Orang yang mencoba membersihkan perbuatannya dari pamrih

5. Merupakan salah satu syarat diterimanya suatu ibadah, di antaranya ….
   A. Ikhlas
   B. Adanya semangat
   C. Konsentrasi
   D. Terjaga dari pengaruh sikap jelek
   E. Memiliki niat yang kuat

6. Dalam Surah al-An'am [6]: 162, Allah memerintahkan kepada manusia agar seluruh amalannya bernilai ibadah, Hal ini bisa dilakukan dengan niat ….
   A. Harus jelas tujuan ibadah yang dikerjakan
   B. Harus sesuai dengan kondisinya dan situasi
   C. Hanya untuk mencari ridha Allah
   D. Untuk mendapat petunjuk yang lurus dari Allah
   E. Untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat

7. Arti kata (وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ) pada QS, al-An'am [6]: 163 adalah….
   A. Demikianlah kita diperintahkan al-Qur'an
   B. Demikianlah perintah Allah menjadi jelas
   C. Demikianlah Allah memerintahkan
   D. Demikianlah yang diperintahkan kepadaku
   E. Demikianlah ketentuan yang diberikan Allah

8. Kandungan yang terdapat QS. al-Bayyinah [98] Ayat 5, bahwa ibadah seseorang dapat diterima jika disertai….
   A. Kesungguhan dan tidak putus asa
   B. Pengulangan yang aktif dan tekun
   C. Ikhlas
   D. Sabar dan tawakkal

E. Khusyuk dan tawaddhu’

9. Arti kata (دِيْنُ ٱلْقَيِّمَةْ) pada QS. al-Bayyinah [98] Ayat 5 adalah….
   A. Agama yang benar
   B. Agama yang baik
   C. Agama yang jelas
   D. Agama yang murni
   E. Agama yang lurus

10. Arti kata yang bergaris bawah pada potongan hadis berikut adalah….

(وَكَانَتْ عَائِشَةُ إِذَا عَمِلَتِ الْعَمَلَ لَزِمَتْهُ)

   A. Mengerjakannya
   B. Membiarkannya
   C. Menyenanginya
   D. Membiasakannya
   E. Menekuninya

4. Tugas/Portofolio

Skor penilaian sebagai berikut:

a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta tanggapannya benar, nilai 100.
b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

a. Jumlah nilai rata- rata pada kolom "Ayo Berlatih" pilihan ganda/ uraian dan tugas x 50%.
b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom diskusi, penerapan x 50%.
   Nilai akhir = nilai a + nilai b

Kunci Jawaban

I. Penerapan

kebijakan guru

II. Pilihan ganda

1. D
2. B
3. E
4. E
5. A
6. C
7. A
8. C
9. E
10. D

III. Uraian

1. Kandungan QS. al-An'am [6]: 162 -163 adalah :
   - Perintah Allah pada umat-Nya untuk berkeyakinan bahwa shalatnya, hidupnya, dan matinya hanyalah semata mata untuk Allah.
   - Allah Swt., adalah Tuhan semesta alam, tidak ada sekutu bagi-Nya.
   - Perintah Allah pada umat manusia untuk ikhlas dalam berkeyakinan, beribadah, beramal, dan menjadi orang pertama dalam kaumnya yang berserah diri kepada-Nya.
   - Perintah beramal shaleh dan menjauhkan segala larangan larangan Allah, agar selamat di dunia dan akhirat
2. Ikhlas berarti melaksanakan perbuatan semata mata untuk mendapatkan

ridha Allah Swt., tidak bercampur dengan hal-hal lain. Dalam menjalankan ibadah, seseorang tersebut tidak memasukkan unsur unsur yang dapat mengurangi nilai ibadah, misalnya *riya'*, karena *riya'* walaupun sedikit akan mengurangi nilai ibadah tersebut dan tidak dapat dikatakan ikhlas.

3. Dari segi bentuknya, ibadah dibedakan menjadi 5, yaitu: Ibadah *qauliyah* (ucapan), Ibadah *jismiyah* (fisik), Ibadah *māliyah* (melibatkan harta), Ibadah *qauliyah wa jismiyah* (ucapan dan perbuatan), ibadah *qauliyah, jismiyah,* dan *māliyah.* Ditinjau dari cakupannya, ibadah dibedakan menjadi dua, yaitu:
   - Ibadah '*ammah* (umum) atau *ghairu mahḍah*, yaitu segala perbuatan yang dilakukan semata-mata karena Allah Swt., untuk mendapatkan rida-Nya.
   - Ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah ibadah *mahḍah.*, yaitu ibadah yang telah ditetapkan oleh nash tentang *kaifiyah* (tata cara) pelaksanaanya.

4. Kandungan surat al-Bayyinah [98] ayat 5 adalah sebagai berikut:
   - Perintah untuk beribadah kepada Allah Swt., dan menaati ajaran Allah dengan lurus
   - Sebagai seorang muslim, wajib hukumnya untuk mendirikan shalat lima waktu dalam sehari semalam.
   - Perintah untuk menunaikan zakat. Oleh karena itu, dalam setiap harta ada hak Allah yang harus dikeluarkan untuk orang yang berhak menerimanya.

5. Shalat malamnya Nabi sebagaimana digambarkan oleh Aisyah Ra. Bahwa beliau Saw, ketika melaksanakan shalat malam sampai kakinya bengkak-bengkak yang menunjukkan lama dan khusuknya beliau shalat, padahal beliau adalah nabi Saw, yang *ma'sum* terjaga dari kesalahan. Hal seperti Nabi Saw, lakukan dengan harapan mendapatkan rida Allah Swt., semata dan untuk bersyukur kepada-Nya.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan Khalifah. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan Khalifah.. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis.
Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

J. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Ayo Berlatih" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan mengunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun memalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, al-Hajj, Yusuf. Al-Qur'an *Kitab Sains dan Medis.* Terj. Kamran Asad Irsyadi. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2003.

CD Maktabah Syamilah.

CD Mausu'ah al-Hadis al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Jakarta: CV Waladara, 2006.

Al-Dzahabi. *At Tafsir wa Al Mufassirun.* Beirut: Darul Qalam, Tth.

Fatchurrahman. *Ikhtisar Mustalahul Hadis.* Bandung: PT Ma'arif, 1974.

Hasan, Ali. *Masail fiqhiyah al-haditsah.* Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003.

Hassan, A. Qadir. *Ilmu Musthalah Hadis.* Bandung: Diponegoro, 2007.

Al-Jazairiy, Syaikh Abu Bakar. *Aisiru Tafasiir Kairo-Mesir*: Dar El Hadith, 1427 H.

Katsir, Ibnu. *Tafsir Al Qur'anul Adzim.* Beirut-Lebanon: Dar al-Kutub Al Ilmiyah, 1427 H.

Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al Maraghiy.* Beirut: Dar El Fikr, T th.

Al-Qardawi, Yusuf. Sunnah, *Ilmu Pengetahuan dan Peradaban.* Terj. Abad Badruzzaman. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2001.

Al-Qaththan, *Manna'. Mabahits fi Ulum Al Qur'an*, Beirut: Dar el Fikr, T th

Shihab, Quraish, M. *Membumikan al-Qur'an.* Bandung: Mizan, 2004.

_____________. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2001.

Al-Suyuthi. *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an.* Beirut: Dar al Fikr, T th.

Zainuddin, M. *Filsafat Ilmu Perspektif Pemikiran Islam.* Jakarta: Lintas Pustaka, 2006.

Zakie al-Kaaf, Abdullah. *Etika Islami.* Bandung: Pustaka Setia, 2002.

GLOSARIUM

Ijmal	:	ringkasan; ikhtisar; (secara) umum, tidak terinci
Maknawi	:	mengenai makna; berkenaan dengan makna; menurut artinya; asasi; penting
Masdar	:	bentuk nomina yang diturunkan dari bentuk verba dengan fleksi
Mu'jizat	:	kejadian (peristiwa) ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia
Rida	:	rela; suka; senang hati
Risalah	:	yang dikirimkan (surat dsb); surat edaran (selebaran); karangan ringkas mengenai suatu masalah dl ilmu pengetahuan; laporan rapat; notula.
Tarikh	:	perhitungan tahun, tanggal (hari, bulan, dan tahun), sejarah.
Tasrif	:	sistem perubahan bentuk kata untuk membedakan kasus, kala, jenis, jumlah, dan aspek